

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR  
SEMESTER MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) KELAS VIII SEMESTER  
GENAP SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**Azis Muslim**  
NIM: 133111157

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2017**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
- Lampiran II : Rekap Respon Butir Soal Siswa Pada Tes Pilihan Ganda Ujian Akhir Semester Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
- Lampiran III : Analisis Kesesuaian Isi Soal Dengan Standar Kompensi Dan Kompetensi Dasar Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
- Lampiran IV : Analisa Teoritik Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017
- Lampiran V : Perhitungan Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
- Lampiran VI : Perhitungan Analisis Daya Beda Soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

- Lampiran VII : Perhitungan Analisis Validitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
- Lampiran VIII : Analisis Reliabilitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
- Lampiran IX : Analisis Efektivitas Pengecoh Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
- Lampiran X : Kunci Jawaban Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
- Lampiran XI : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran XII : Surat Ijin Riset
- Lampiran XIII : Surat Telah Melaksanakan Riset
- Lampiran XIV : Sertifikat KKN
- Lampiran XV : Sertifikat OPAK
- Lampiran XVI : Surat Keterangan KO-Kurikuler
- Lampiran XVII : Transkrip KO-Kurikuler
- Lampiran XVIII : Sertifikat Toefel
- Lampiran XIX : Sertifikat IMKA
- Lampiran XX : Penilaian Ujian Komprehensif

## MOTTO

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ  
إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan (Q.S. an- Nahl/16: 44).



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Azis Muslim
2. Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 11 Desember 1994
3. NIM : 133111157
4. Alamat Rumah : Dusun Tanggungharjo, Kec/ Kab. Grobogan, RT 04 RW 01
5. Alamat Kos : Mushola An-Nuur Kedungpane Semarang, RT 04 RW 10
6. Nomor HP : 085643621071
7. E-mail : [aziz.muslim18@yahoo.com/](mailto:aziz.muslim18@yahoo.com)  
[aziz.resuss.alhidayah@gmail.com](mailto:aziz.resuss.alhidayah@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. S.D. Negeri 01 Tanggungharjo Grobogan
  - b. M.Ts. Manba'ul Huda Tanggungharjo Grobogan
  - c. M.A. Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan
  - d. U.I.N. Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Diniyyah Manba'ul Ulum Tanggungharjo
  - b. Madrasah Diniyyah Ula Sunniyyah Selo Tawangharjo
  - c. Pondok Pesantren Al- Hidayah Selo Tawangharjo
  - d. Mushola An-Nuur Kedungpane Semarang

Semarang, 06 November 2017

Azis Muslim  
NIM: 133111157





---

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azis Muslim

NIM : 133111157

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII Semester Genap  
Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang Tahun  
Pelajaran 2016/ 2017.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Semarang, 06 N0vember 2017

Pembuat Pernyataan,

**Azis Muslim**

NIM: 133111157





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII  
Semester Genap Sekolah Menengah Pertama (SMP)  
Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017

Penulis : Azis Muslim

NIM : 133111157

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan  
dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 11 Januari 2018

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Mustopa, M.Ag.**  
NIP. 19660314 200501 1 002

**Hj. Nur Asiyah, M.S.I.**  
NIP. 19710926 199803 2 002

Penguji I,

Penguji II,

**H. Nasirudin, M.Ag.**  
NIP. 19691012 199603 1 002

**Aang Kunaepi, M.Ag.**  
NIP: 19771226 200501 1 1009

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. H. Karnadi, M.Pd.**  
NIP: 19680317 199403 1 005

**Lutfiyah, M.S.I.**  
NIP: 19790422 200710 2 001



## NOTA DINAS

Semarang, 06 November 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII Semester Genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Nama : Azis Muslim  
NIM : 133111157  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah*.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Pembimbing I

**Drs. H. Karnadi, M.Pd.**  
NIP: 19680317 199403 1 005



## NOTA DINAS

Semarang, 06 November 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan  
bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Butir Soal Ulangan Akhir  
Semester Mata Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam (PAI) Kelas VIII Semester  
Genap Sekolah Menengah Pertama (SMP)  
Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/  
2017.**

Nama : Azis Muslim  
NIM : 133111157  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat  
diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah*.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Pembimbing II,

**Lutfiyah, M.S.I.**  
NIP: 19790422 200710 2 001





## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga terlimpah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang diutus membawa rahmat bagi seluruh alam. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, saran, motivasi dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Raharjo, M.Ed. St selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Hj. Nur Asiyah, M.S.I. selaku Sekertasis Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Shodiq, M.Ag. selaku Wali Studi Pendidikan Agama Islam sebagian mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
5. Drs. H. Karnadi, M.Pd. dan Lutfiyah, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan perhatiannya untuk membimbing dan mendidik serta berdiskusi untuk memberikan masukan dalam proses penulisan skripsi.

6. Para dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali, membimbing dan menorehkan tinta-tinta ilmunya selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang yang tak akan lapuk oleh waktu dan para karyawan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tidak kalah tekun melayani penulis.
7. Kedua orang tuaku Bapak Ali Shodiqin dan Ibu Sulasmi, beserta kakak-kakakku Ahmad Zaini, Muslikah, Suwarni (alm) dan Nurhadi, dan adikku Naila Rahma Aulia, Muhammad Ata Haikal (alm), dan Khalwa Maulida yang tiada henti mendoakan dan mencurahkan cinta, kasih sayang, nasihat serta rela berkorban harta dan jiwanya untuk membiayai kuliah penulis hingga selesai sehingga penulis tetap bersemangat menggapai cita-cita. Semoga Allah selalu melimpahkan Rahmad dan Rizki-Nya untuk keluarga.
8. Bapak H. Setiyono sekeluarga beserta warga Rt 04 Rw 10 Kelurahan Ngaliyan Kedungpane Semarang yang telah memberi banyak pelajaran dalam bermasyarakat dan memberi tempat di ruangan takmir Mushola An-Nuur.
9. Neng Arini Hidayati, SE. yang telah mencurahkan kasih sayang, motivasi, doa dan bantuannya baik moril maupun materiil sehingga penulis bertambah semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Saudara-saudaraku tercinta Kakak Ika Hermanto, adek Shohib Muharso, dan adek Nisaul Maulida yang tergabung dalam wadah “Geng-geng Tut” terima kasih untuk semuanya.
11. Kakak-kakak Racana Walisongo di UKMI Racana Walisongo UIN Walisongo Semarang, keluarga sekaligus tempat mengembangkan diri, suka, duka, tangis, canda dan tawa bersama anggota Pramuka. Terima kasih RCWS banyak ilmu yang penulis dapat di luar bangku perkuliahan.
12. Teman-teman racana angkatan 2013 kakak Ade, Kakak Kamal, Kakak Ahsan, Kakak Munir, Kakak Farid, Kakak Anam, Kakak Esys, Kakak Muna, Kakak Zulfi, Kakak Rifa, Kakak Vika, Kakak Umi, dan kakak yang lain yang belum bisa disebutkan satu persatu terima kasih semangatnya kawan.
13. Kakak-kakak pembina Ambalan Kyai Ageng Selo dan Nyai Ageng Kunir kakak Sugiharto, kakak Musta’in Ahmad, kakak Mansur, Kakak Saidul. Terima kasih kak atas doanya.
14. Teman-teman seperjuangan PAI D angkatan 2013, PPL SMK Negeri 04 Semarang, KKN desa Mlilir serta teman-teman yang lainnya yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya, kekompakannya, dan kerjasamanya selama ini.
15. Semua pihak dan instansi terkait yang telah membantu selama penulisan skripsi ini. Karena keterbatasan ruang, penulis tidak mungkin mencantumkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Sesungguhnya tiada yang sempurna di dunia ini, demikian juga dengan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan tulisan berikutnya,

Bukanlah hal yang berlebihan apabila penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Amiin.

Semarang, 06 November 2017

Penulis,

**Azis Muslim**

NIM: 133111157

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Pengertian Analisis Soal .....	14
a. Pengertian Analisis .....	14
b. Pengertian Analisis Empirik .....	14
c. Pengertian Analisis Teoritik dan Pembagiannya .....	15

d. Pengertian Soal .....	19
2. Evaluasi Pendidikan.....	22
a. Pengertian Evaluasi dan Evaluasi Pendidikan.....	22
b. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan .....	25
c. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan .....	27
d. Objek (Sasaran) Evaluasi Pendidikan .....	30
e. Ranah Kognitif pada Tujuan Pengajaran .....	33
f. Kata Kerja Operasional (KKO) pada Ranah Kognitif.....	34
3. Ciri-Ciri Alat Evaluasi .....	37
a. Analisis Secara Teoritik .....	37
b. Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda .....	35
c. Kaidah Penulisan Soal Bentuk Uraian .....	38
d. Analisis Secara Empirik.....	39
e. Tingkat Kesukaran .....	39
f. Daya Pembeda.....	40
g. Validitas .....	41
h. Realibilitas.....	48
i. Efektifitas Fungsi Pengecoh ( <i>Distraktor</i> ) .....	52
B. Kajian Pustaka.....	52
C. Kerangka Berfikir.....	57

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	63
---	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	64
C. Sumber Data.....	64
D. Fokus Penelitian.....	65
E. Populasi dan Sampel .....	65
F. Variabel dan Item Soal Tes .....	67
G. Teknik Pengumpulan Data.....	68
H. Teknik Analisis Data.....	69
1. Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda.....	70
2. Kaidah Penulisan Soal Bentuk Uraian.....	73
3. Tingkat Kesukaran.....	74
4. Daya Pembeda .....	77
5. Validitas.....	79
6. Realibilitas .....	83
7. Efektifitas Fungsi Pengecoh ( <i>Distraktor</i> ).....	87

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data Penelitian .....	92
B. Hasil Penelitian .....	93
1. Analisis Soal Pilihan Ganda Secara Teoritik (Kesesuaian Isi Soal Dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan Kaidah Penulisan Soal) .....	93
a. Kesesuaian Isi Soal dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar .....	93
b. Kaidah Penulisan Soal .....	96
2. Analisis Soal Pilihan Ganda Secara Empiris	

(Tingkat Kesukaran, Daya Beda, Validitas, Reliabilitas, dan Efektivitas Pengecoh) .....	97
a. Analisis Tingkat Kesukaran .....	97
b. Analisis Daya Beda.....	99
c. Analisis Validitas .....	101
d. Analisis Reliabilitas .....	103
e. Analisis Efektivitas Pengecoh.....	104
C. Pembahasan .....	108
1. Kesesuaian Isi Soal dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar .....	108
2. Kaidah Penulisan Soal .....	108
3. Analisis Tingkat Kesukaran.....	109
4. Analisis Daya Beda.....	109
5. Analisis Validitas.....	110
6. Analisis Reliabilitas .....	110
7. Analisis Efektivitas Pengecoh .....	111
D. Keterbatasan Penelitian .....	112
1. Pembuat Soal .....	112
2. Penjawab Soal.....	112
3. Fisibilitas.....	113



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	113
C. Penutup.....	114

## **KEPUSTAKAAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan segenap potensi manusia, sehingga dapat memberi manfaat dan memberi perubahan yang positif bagi Bangsa, Negara, dan Agama. Hal ini terlihat jelas dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

*Education, in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings.*

Pendidikan dalam arti digunakan disini adalah proses atau kegiatan yang diarahkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Dengan perilaku

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

yang kita maksud tanggapan atau tindakan dari orang, apapun yang dilakukan seseorang.<sup>2</sup>

Pendidikan diarahkan menjadi muslim yang *kaffah*. Hasil konferensi Makkah pada tahun 1977 menyatakan mengenai tujuan pendidikan Islam yakni menciptakan “orang yang baik dan benar”, tujuan akhir pendidikan muslim yaitu terletak pada (aktivitas) merealisasikan pengabdian kepada Allah SWT baik individu dan masyarakat maupun kemanusiaan seluruhnya, secara total.<sup>3</sup>

ويمكن ان يعرف الهدف التربوي على انه "التغيرات التي نتوقع حدوثها في شخصيات التلاميذ".

Dan pada dasarnya tujuan pendidikan diketahui dengan perubahan yang mengharapkan pembaharuan pada tiap-tiap orang atau tiap-tiap siswa.<sup>4</sup>

Pendidikan secara umum memiliki tujuan untuk merubah hal yang baru dalam diri seseorang peserta didik, yang asalnya tidak tahu menjadi tahu melalui pendidikan, yang asalnya tidak mengerti menjadi mengerti karena pendidikan.

---

<sup>2</sup> F. J. McDonald, *Educational Psychology*, (San Francisco, California, U.S.A, Wadsworth Publisng Co, 1959), hlm. 4

<sup>3</sup> Rekomendasi Konperensi International Pertama Pendidikan Muslim di Makkah Tahun 1977. Terjemahan dari First World Onference On Muslim Education Recomundation. Organized by King Abdul Aziz University. Jeddah & Mecca Al- Mukarromah 1397 A.H – 1977 A.D Reproduset by Inter Islamic University Cooperation of Indonesia. Secretariat “YARSI” School of Medicine Jakarta.

<sup>4</sup> ‘Ulumuddin Abdurrahma Khattab, *al-Ahdaf atTarbawiyah*, (Kuwait, Maktabah al-Falah, 1988), hlm. 21

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain yang dikenal atau diakui oleh manusia.

وتعني كلمة التربية: التوجيه, أو التشكيل للحياة, والتكيف للمحيط, والتمدن, وتحديد المعيشة, ونقل المعارف والمهارات, وتكيف الدوافع الداخلية

Kata pendidikan diartikan: mengarahkan/ membimbing, pembentukan kepribadian, adaptasi terhadap lingkungan, penambahan, mengenali kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keahlian, penyesuaian motivasi yang masuk.<sup>5</sup>

*“education in general is aimed at making man more human, enabling him/her to understand human nature and the universe. without a proper education, people become meaningless and they are bound to fail in life”.*<sup>6</sup> pendidikan secara umum ditujukan untuk membuat manusia lebih manusiawi, memungkinkan mereka untuk memahami sifat manusia dan alam semesta. tanpa pendidikan yang tepat, orang menjadi tidak berarti dan mereka terikat untuk gagal dalam hidup.

Selain itu pendidikan secara umum mencakup pada pengarahan diri dalam memilih kehidupan yang lebih baik dengan mengakomodasi keadaan, mentransfer pengetahuan dan keahlian serta mengakomodasi dan mencegah masuknya kondisi asing. Pendidikan juga merupakan sesuatu yang sangat *urgen* bagi

---

<sup>5</sup> Hidayatullah Ahmad Syasya, *at- Tarbiyatu al- ‘Amaliyatu at- Thiflu*, (Kairo, Daarussalam, 2010), hlm 28

<sup>6</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Islam, Culture, and Education*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 72

manusia. Dalam kenyataanya pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dimana manusia muncul disitu pula pendidikan ada.

Pendidikan juga merupakan investasi paling utama bagi Bangsa, apalagi Bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan.<sup>7</sup> Membahas pendidikan melibatkan banyak hal yang harus direnungkan sebab pendidikan meliputi seluruh tingkahlaku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan pertahanan dan peningkatan hidup.

Terkait dengan hal diatas, pendidikan tentunya tidak akan lepas dari tahapan penilaian atau evaluasi. Evaluasi merupakan proses pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi hasil belajar dan atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.<sup>8</sup> Keberhasilan pendidikan dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap *output* atau lulusan yang dihasilkannya. Selain itu, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu

---

<sup>7</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 2

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

tolok ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>9</sup>

Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Adapun dalam ruang lingkup yang luas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya “triangulasi” atau hubungan erat tiga komponen, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran atau KBM, dan (3) evaluasi.<sup>10</sup> Ketiga komponen tersebut selalu memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya, seperti halnya sebuah pembelajaran tidak akan maju jika tidak memiliki tujuan dan salah satu alat untuk mencapai tujuan adalah dengan mengadakan evaluasi.

Ajaran Islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap evaluasi. Allah SWT dalam berbagai firman-Nya dalam kitab suci *al-Qur'an al-'Aziz* menginformasikan bahwa pekerjaan evaluasi merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang harus dilaksanakan pendidik, seperti kalam Allah:

---

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 117

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2009), hlm. 24-25

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا  
 سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ



Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" 32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana"<sup>11</sup> (Q.S. Al Baqarah/02: 31-32).<sup>12</sup>

Dari kalam Allah diatas, kita akan mendapatkan hikmah diantaranya: *pertama*, Allah SWT bertindak sebagai guru yang memberikan pelajaran kepada Adam AS. *Kedua*, para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang diterima nabi Adam AS, mereka tidak dapat menyebutkan nama-nama benda. *Ketiga*, Allah SWT meminta kepada nabi Adam agar

---

<sup>11</sup> Sebenarnya terjemahan hakim dengan Maha Bijaksana kurang tepat, karena arti hakim ialah: yang mempunyai hikmah. Hikmah ialah penciptaan dan penggunaan sesuatu sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. di sini diartikan dengan Maha Bijaksana karena dianggap arti tersebut hampir mendekati arti Hakim.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf al-Azhar*, (Bandung: Jabal Roudhah Jannah, 2010), hlm. 6

mendemonstrasikan ajaran yang diterimanya. *Keempat*, materi evaluasi haruslah materi yang pernah diajarkan.

Kegiatan evaluasi mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, begitu pula dalam proses pembelajaran karena dengan evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dari hasil tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Jika *output* lulusan, hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil. Jika sebaliknya, usaha pendidikan dinilai gagal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.<sup>13</sup> Bersumber dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 telah dipaparkan jelas bahwa evaluasi pendidikan merupakan proses penting dalam sebuah pembelajaran. Evaluasi pendidikan mencakup semua komponen, proses pelaksanaan dan produk pendidikan secara total, dan di dalamnya terakomodasi tiga konsep, yaitu memberikan pertimbangan (*judgement*), nilai (*value*), dan arti (*worth*).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

<sup>14</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hlm. 14



Salah satu bentuk mengevaluasi proses pembelajaran adalah menggunakan instrumen tes. Tes banyak digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik dalam bidang kognitif seperti: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>15</sup>

Joesmani berpendapat bahwa evaluasi adalah proses menentukan sampai berapa jauh kemampuan yang dapat dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan tersebut sebelumnya sudah ditetapkan secara operasional. Selanjutnya ditetapkan pula patokan pengukuran hingga dapat diperoleh penilaian (*value judgment*).<sup>16</sup>

Penilaian merupakan dasar untuk memperoleh balikan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan sistem pembelajaran secara keseluruhan yang pelaksanaannya sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan, baik terhadap proses itu sendiri maupun terhadap hasil yang dicapai. Penilaian proses itu dilakukan dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam belajar dengan menggunakan panduan pengamatan. Sedangkan penilaian hasil dapat dilakukan dengan teknik-teknik tertentu, baik teknik tes maupun bukan tes.

Item tes yang baik adalah item tes yang memenuhi persyaratan sebagaimana kriteria atau karakteristik item tes yang

---

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 117

<sup>16</sup> Joesmani, *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hlm. 19

baik. Karakteristik item tes yang baik yang dimaksud adalah: 1) tingkat kesukaran, 2) daya beda, 3) efektifitas pengecoh.<sup>17</sup>

Menurut Anas Sudijono dalam bukunya Agus Sutiyono menyebutkan bahwa tes dikatakan baik apabila memiliki empat ciri atau karakteristik, yaitu: (1) valid (shahih = صحيح), (2) reliabel (tsabit = ثابت), (3) obyektif (maudhu'iy = موضوعي), (4) praktis ('amaliy = عملي).<sup>18</sup> Ke-empat ciri tersebut mutlak ada supaya tes dikatakan baik, hal ini dikarenakan menyangkut kualitas item soal dalam menguji seorang anak didik.

Menurut Arikunto, tes dikatakan baik sebagai alat ukur apabila memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki: 1) validitas, 2) reliabilitas, 3) objektifitas, 4) praktisibilitas dan 5) ekonomis. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Tes dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tepat apabila diteskan berkali kali. Susunan tes dikatakan obyektif apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Sebuah tes dikatakan memiliki praktisibilitas tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis yaitu mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya dan dilengkapi petunjuk-petunjuk yang jelas. Sedangkan persyaratan ekonomis

---

<sup>17</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putera, 2012), hlm. 98

<sup>18</sup> Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 58

artinya bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa guru yang mengampu pelajaran PAI di SMP Semarang pada tanggal 7 Februari 2017, beliau mengatakan bahwasannya soal-soal Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan untuk kelas VIII semester genap kemarin adalah soal-soal yang disusun oleh tim MGMP Kota Semarang yang belum pernah dianalisis oleh masing-masing guru. Tentunya seorang guru harusnya mengetahui apakah soal-soal UAS yang akan dikerjakan oleh siswa-siswinya tersebut telah memiliki kualitas yang baik atau belum, apakah soal tersebut layak untuk dijadikan bahan evaluasi atau belum, sehingga ketika belum layak maka dapat dibenarkan akan tetapi jika sudah layak maka soal tersebut dapat digunakan bank soal latihan untuk persiapan menghadapi tes selanjutnya.

Faktanya, ternyata selama ini banyak guru yang belum melakukan analisis soal UAS tersebut dengan alasan mereka tidak memiliki waktu lebih, tentunya ini menjadi kurang baik jika seorang guru tidak melakukan analisis tersebut. Guru tidak akan tahu apakah soal yang dibuat oleh MGMP tersebut sesuai dengan pelajaran yang telah disampaikan atau tidak, jika soal yang dibuat kebetulan sesuai maka ini tidak menjadi masalah, akan tetapi jika

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: BINA AKSARA, 2001), hlm. 56-62

soal yang dibuat oleh MGMP tersebut tidak sesuai dengan pelajaran yang disampaikan, maka tentunya ini sangat keliru. Agar evaluasi yang dilakukan melalui penilaian dengan menggunakan tes sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya peninjauan kembali terhadap pelaksanaan evaluasi tersebut. Maka peneliti bermaksud mengambil judul: “ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS VIII SEMESTER GENAP SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan pokok yang akan disusun bahas ini, yaitu:

1. Apakah butir soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII semester genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017 kualitasnya baik jika ditinjau berdasarkan analisis teoritik yang melingkupi isi dan kaidah penulisan soal?
2. Apakah butir soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII semester genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017 kualitasnya baik jika ditinjau

berdasarkan analisis empirik yang melingkupi tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reliabilitas, dan distraktor/ pengecoh.?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu:

- a. Untuk mengetahui kualitas soal Ulangan Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII semester genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017 berdsarkan analisis teoritik.
- b. Untuk mengetahui kualitas soal Ulangan Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII semester genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017 berdsarkan analisis empirik.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritik
  - 1) Konsep-konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya bidang evaluasi pendidikan.

- 2) Hasil-hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penilaian tersebut secara lebih luas, intensif dan mendalam.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Kantor Dinas Pendidikan Kota Semarang sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah yang dipandang efektif dibidang pendidikan, terutama yang berhubungan dengan evaluasi.
  - 2) Bagi guru, khususnya yang ditunjuk sebagai penyusun soal, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik/ tidak valid dan soal-soal yang sudah baik dapat dijadikan bank soal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Analisis Soal**

###### **a. Analisis**

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, pembuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan menurut Suharsimi, analisis merupakan suatu prosedur yang sistematis yang akan memberikan intonasi-intonasi khusus tentang suatu hal.<sup>1</sup> Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.<sup>2</sup> Pada penelitian ini analisis terbagi dua, yaitu:

###### **1) Analisis Empirik**

Analisis empirik merupakan penyelidikan terhadap suatu soal untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya berdasarkan kenyataan. Analisis ini meliputi: analisis tingkat kesukaran, analisis daya beda, analisis validitas, analisis reliabilitas, dan analisis efektifitas fungsi pengecoh.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 205

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 135

## 2) Analisis Teoritik

Analisis teoritik merupakan penyelidikan terhadap soal untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya berdasarkan teori. Menurut Depdiknas no. 15-16 tahun 2008 yang dikutip didalam bukunya Kusaeri dan bukunya Sudaryono, kaidah penulisan soal secara teoritik pada soal pilihan ganda mencakup 3 (tiga) aspek, yakni:

### a) Materi

- (1) Soal harus sesuai dengan indikator (artinya soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai rumusan indikator dalam kisi-kisi).
- (2) Pengecoh harus berfungsi.
- (3) Setiap soal harus mempunyai jawaban yang benar (artinya, suatu soal hanya mempunyai satu kunci jawaban).<sup>3</sup>

### b) Konstruksi

- (1) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas. Artinya: kemampuan atau materi yang hendak diukur/ ditanyakan harus jelas, tidak menimbulkan pengertian atau penafsiran yang berbeda dari yang dimaksudkan penulis. Setiap

---

<sup>3</sup> Kusaeri, dkk. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), hlm. 108



butir soal hanya mengandung satu butir persoalan/ gagasan.

- (2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Artinya, apabila terdapat rumusan atau pernyataan yang sebetulnya tidak diperlukan, maka rumusan/ pernyataan itu dihilangkan saja.
- (3) Pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban yang benar. artinya, pada pokok soal jangan sampai terdapat kata, kelompok kata, atau ungkapan yang dapat memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar.<sup>4</sup>
- (4) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda. Artinya, pada pokok soal jangan sampai terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negatif. Hal ini untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran peserta didik terhadap arti pernyataan yang dimaksud. Untuk keterampilan bahasa, penggunaan negatif ganda diperbolehkan bila aspek yang akan diukur justru pengertian tentang negatif ganda itu sendiri.

---

<sup>4</sup> Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), hlm. 123-124

- (5) Pokok jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Artinya, semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang ditanyakan oleh pokok soal, penulisannya harus setara, dan semua pilihan jawaban harus berfungsi.
- (6) Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan “semua jawaban benar/ salah”. Artinya, dengan adanya pilihan jawaban seperti ini, maka secara materi pilihan jawaban berkurang satu karena pernyataan itu bukan merupakan materi yang ditanyakan pada pertanyaan itu menjadai tidak homogen.<sup>5</sup>
- (7) Panjang rumusan jawaban harus relatif sama. Kaidah ini diperlukan karena adanya kecenderungan peserta didik memilih jawaban yang paling panjang karena seringkali jawaban yang lebih panjang itu lebih lengkap dan merupakan kunci jawaban.
- (8) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologisnya. Artinya, pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun dari nilai angka paling kecil

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional Nomor 15-16 Tahun 2008

berurutan sampai nilai angka yang paling besar, dan sebaliknya. Demikian juga pilihan jawaban yang menunjukkan waktu harus disusun secara kronologis. Penyusunan secara unit dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik melihat pilihan jawaban.

- (9) Gambar, grafik, tabel, diagram, wacana dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi. Artinya, apa saja yang menyertai suatu soal yang ditanyakan harus jelas, terbaca, dapat dimengerti peserta didik. Apabila soal bisa dijawab tanpa melihat gambar, grafik, tabel atau sejenisnya yang terdapat pada soal, berarti gambar, grafik, atau tabel itu tidak berfungsi.
- (10) Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan yang tidak pasti. Seperti: sebaliknya, umumnya, kadang-kadang.<sup>6</sup>
- (11) Butir soal jangan bergantung pada jawaban sebelumnya. Ketergantungan pada soal sebelumnya menyebabkan peserta didik yang tidak dapat menjawab benar soal pertama tidak akan dapat menjawab benar soal berikutnya.

---

<sup>6</sup> Kusaeri, dkk. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, hlm. 108

c) Bahasa/ Budaya

- (1) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal diantaranya meliputi: (1) pemakaian kalimat: unsur subyek, unsur predikat, anak kalimat; (2) pemakaian kata: pilihan kata, penulisan kata; dan (3) pemakaian ejaan: penulisan huruf, penggunaan tanda baca.
- (2) Bahasa yang digunakan harus komunikatif, sehingga pernyataanya mudah dimengerti warga belajar/ peserta didik.
- (3) pilihan jawaban jangan mengulang kata/ frase yang bukan merupakan suatu kesatuan pengertian, letakkan frase/ kata pada pokok soal.<sup>7</sup>

b. Soal/ Tes

Tes mempunyai peran yang sangat menonjol dalam semua jenis program pengajaran. Tes ini merupakan metode yang paling banyak dipakai untuk menilai hasil belajar siswa, selain itu tes merupakan prosedur penilaian yang tidak dapat dikesampingkan dalam pengajaran. Tes dapat memberikan informasi kualitatif maupun kuantitatif, namun apabila dikhususkan pada tes hasil

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional Nomor 15-16 Tahun 2008

belajar, maka akan terbatas pada pemberian data kuantitatif.<sup>8</sup>

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian, tes juga berfungsi sebagai salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang bersifat *Hard skill*.<sup>9</sup>

*Tes as a set of items or questions to be presented to one or more students under specified conditions.*

Tes adalah seperangkat beberapa bagian atau pertanyaan untuk mempresentasikan satu atau lebih banyak dari siswa menurut ketetapan keadaan/kondisi.<sup>10</sup>

Tes adalah alat/ prosedur yang digunakan untuk mengetahui/ mengukur sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak

---

<sup>8</sup> Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm. 5

<sup>9</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), hlm. 45-46

<sup>10</sup> William Wiersma and Stephen G. Jurs, *Educational Measurement and Testing*, (Massachusetts, Allyn and Bacon, 1990), hlm. 8

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 51

sehingga menghasilkan suatu tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.<sup>12</sup>

Menurut pendapat Mukhtar Bukhori, tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok.

Dalam buku “*Encyclopedia of Educational Evaluation*” menerangkan juga bahwa “*Test is comprehensive assessment of an individual or to an entire program evaluation effort*”. Artinya: tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program.<sup>13</sup>

Dari beberapa pemaparan pengertian tes diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes memiliki tujuan utama yaitu memperbaiki hasil belajar, selain itu tes juga memiliki pengaruh yang sangat *urgen* terhadap belajar siswa, seperti membantu memotivasi siswa,

---

<sup>12</sup> Wayan Nurkanca dan P. P. N. Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 25

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 29-

membantu siswa dalam pemahaman diri dan memberikan umpan balik tentang efektifitas pengajaran.<sup>14</sup>

Adapun soal-soal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah soal-soal Ulangan Akhir Semester yaitu tes yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Semarang pada tiap semester.

Jadi yang dimaksud dengan analisis butir soal Ulangan Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII semester genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017 adalah suatu prosedur yang sistematis untuk menelaah butir-butir soal Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang kelas VIII semester genap yang berupa soal Ulangan Akhir Semester (UAS) tahun pelajaran 2016/ 2017, sehingga diperoleh informasi khusus, informasi khusus dalam hal ini adalah kualitas soal Ujian Akhir Semester (UAS) tersebut.

## 2. Evaluasi Pendidikan

### a. Pengertian Evaluasi dan Evaluasi Pendidikan

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Dengan demikian secara harfiah evaluasi

---

<sup>14</sup> Norman E Gronlund, *Menyusun Tes Hasil Belajar*, (Semarang: IKIP SEMARANG PRESS, 1985), hlm. 2-9

pendidikan (*educational evaluation*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.<sup>15</sup>

Evaluasi adalah kegiatan yang meliputi kegiatan pengukuran dan penilaian. Evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana program pendidikan yang telah tercapai.<sup>16</sup>

Edwind wand dan Gerald W. Brown menjelaskan: *Evaluation refer to the act process to determining the value of something*. Jadi menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannnya dengan dunia pendidikan.

Suharsimi Arikunto mendefinisikan evaluasi dengan terlebih dahulu menjelaskan tentang mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran dan bersifat kuantitatif. Menilai

---

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1

<sup>16</sup> Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 43



adalah mengambil sesuatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk dan bersifat kualitatif. Sedangkan mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah diatas, yaitu mengukur dan menilai.<sup>17</sup> Dengan demikian evaluasi adalah menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).

Mengenai Evaluasi pendidikan merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.<sup>18</sup>

Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Crobach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut bukan hanya mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi juga digunakan untuk membuat keputusan. Educational evaluation is the estimation of the growth and progress of pupils toward objectives or values in the curriculum (evaluasi pendidikan adalah penaksiran/ penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan murid-murid ke arah tujuan-

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 1-3

<sup>18</sup> Mahfud Junaidi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: RaSAIL, 2010), hlm. 122

tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum).<sup>19</sup>

Dari definisi-definisi tentang evaluasi pendidikan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi pendidikan selain merupakan suatu proses untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai, juga berguna untuk membuat keputusan dalam dunia pendidikan.

b. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan

Dalam pelaksanaannya, evaluasi harus mempunyai dasar yang kuat. Dasar yang dimaksud adalah prinsip ilmiah yang melandasi penyusunan dan pelaksanaan evaluasi yang mencakup tujuh konsep yaitu: filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen dan sosiologi-antropologi.<sup>20</sup>

Dasar filsafat dalam evaluasi pendidikan berhubungan dengan masalah-masalah yang merupakan dasar dalam pendekatan sistem yang menyangkut pertanyaan-pertanyaan apakah evaluasi itu, mengapa evaluasi pendidikan perlu diberikan dan bagaimana cara memberikannya. Dasar falsafah ini lebih mengarah landasan awal untuk bagaimana dan mengapa evaluasi itu dilakukan sehingga evaluasi yang akan dilakukan

---

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remadja Karya, 1988), hlm. 3

<sup>20</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.

memiliki tujuan yang jelas kedepannya, selain itu dasar falsafah ini mencakup tentang bagaimana cara evaluasi yang akan diberikan, apakah melalui tes maupun non-tes.

Dasar psikologi adalah bahwa evaluasi itu dilaksanakan harus mempertimbangkan tingkat kesukaran dengan tingkat perkembangan siswa, tingkat kemampuan yang dimiliki siswa, dan teori-teori yang dianut dalam pendidikan. Pelaksanaan evaluasi merupakan proses yang tidak asal-asalan, kegiatan evaluasi harus memiliki syarat dan ketentuan agar yang diukur dapat diketahui kemampuannya, baik buruknya evaluasi tergantung pada bagaimana kualitas evaluasi itu dibuat, selain itu tingkat kemampuan siswa sangat perlu diketahui sehingga evaluasi tersebut dapat terlaksana dengan baik.<sup>21</sup>

Dasar komunikasi dimaksudkan bahwa evaluasi itu dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung, secara langsung misalnya menggunakan item tes, sedangkan yang tidak langsung dapat menggunakan lembar portofolio. Adapun yang menjadi dasar evaluasi selanjutnya adalah kurikulum, maksudnya isi evaluasi harus sesuai dengan materi yang diajarkan seperti tercantum dalam kurikulum yang telah ada dan dilaksanakan.<sup>22</sup> Seperti yang telah dijelaskan diatas

---

<sup>21</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 8

<sup>22</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 8

bahwasannya kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang terstruktur tidak asal-asalan oleh sebab itu mengevaluasi harus sesuai dengan apa yang telah diajarkan kepada peserta didik sehingga melalui evaluasi tersebut kita dapat mengetahui sejauh mana materi yang telah difahami oleh peserta didik.

Dasar manajemen, artinya bahwa evaluasi perlu diorganisasikan pelaksanaannya, apakah secara individual atau kelompok dan bagaimana pengelolaannya, tentunya terdapat perbedaan dalam mengevaluasi secara individu maupun kelompok. Evaluasi secara individu berarti proses evaluasi terhadap peserta didik yang dilakukan secara pribadi, berkebalikan dengan cara berkelompok yaitu evaluasi yang dilakukan bersama-sama. Disamping itu evaluasi harus sesuai dan berguna dalam masyarakat untuk mencapai suatu kemajuan. Dalam mengevaluasi, alat evaluasi haruslah memiliki nilai lebih dan bersangkutan dengan masyarakat, isi evaluasi harus sesuai dengan perkembangan zaman agar kemajuan masyarakat terwujud.

c. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan

Bagi penyusun soal, fungsi evaluasi perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh agar evaluasi yang diberikan betul-betul mengenai sasaran yang diharapkan.

Selain itu, Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang, atau kurang pandai.<sup>23</sup> Berikut ini dikemukakan pendapat para ahli tentang tujuan dan fungsi evaluasi.

Burhan Nurgiyantoro menyebutkan 5 tujuan dan fungsi evaluasi, yaitu: (1) untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, (2) untuk memberikan objektifitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar siswa, (3) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu, (4) untuk menentukan layak tidaknya seorang siswa dinaikkan ketingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya, (5) untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Muchtar Bukhori mengemukakan bahwa tujuan khusus evaluasi pendidikan ada dua yaitu: (1) untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu. (2) untuk mengetahui tingkat efisien metode-metode

---

<sup>23</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 17-19

pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu.<sup>24</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, tujuan atau fungsi penilaian ada beberapa hal, yaitu: (1) penilaian berfungsi selektif, (2) penilain berfungsi diagnostik, (3) penilain berfungsi sebagai penempatan dan (4) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.<sup>25</sup>

Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan murid dalam pencapaian tujuan kurikulum.<sup>26</sup> Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian siswanya. Penilaian selektif mempunyai berbagai tujuan, antara lain: (1) untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu (2) untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, dan (3) untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah (lulus).

Tujuan utama melakukan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat

---

<sup>24</sup> Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 6

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 9-11

<sup>26</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, hlm. 3

mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.<sup>27</sup>

d. Objek (Sasaran) Evaluasi Pendidikan

Objek atau sasaran evaluasi pendidikan adalah segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik pusat perhatian. Salah satu cara untuk mengenal atau mengetahui objek dari evaluasi pendidikan adalah dengan jalan menyurutinya dari tiga sisi, yaitu dari segi input, transformasi, dan output, dimana input dianggap sebagai ”bahan mentah yang akan diolah”, transformasi dianggap sebagai “dapur tempat mengolah bahan mentah”. Dan output dianggap sebagai “hasil pengolahan yang dilakukan dapur dan siap untuk dipakai”.<sup>28</sup>

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah, input tidak lain adalah calon siswa. Ditilik dari segi input ini, maka objek dari evaluasi pendidikan meliputi tiga aspek, yaitu: (1) aspek kemampuan, (2) aspek kepribadian, (3) aspek sikap, (4) Intelegensi.<sup>29</sup>

Untuk dapat diterima sebagai calon peserta didik dalam rangka mengikuti program pendidikan tertentu,

---

<sup>27</sup> Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, hlm. 9

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 25

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 18-

maka calon peserta didik itu harus memiliki kemampuan yang sesuai atau memadai. Sehubungan dengan itu, maka bekal kemampuan yang dimiliki oleh para calon peserta didik perlu untuk dievaluasi terlebih dahulu, guna mengetahui sampai sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing calon peserta. Adapun alat yang biasa dipergunakan dalam rangka mengevaluasi kemampuan peserta didik itu adalah tes kemampuan (*aptitude test*).

Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri seseorang dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui atau mengungkap kepribadian seseorang adalah dengan jalan menggunakan tes kepribadian (*personality test*).<sup>30</sup>

Sikap, pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Informasi mengenai sikap ini penting sekali karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan. Untuk menilai sikap tersebut digunakan alat berupa tes sikap (*aptitude test*) atau sering dikenal dengan skala sikap (*attitude test*), sebab tes tersebut berbentuk skala.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 18-



Intelegensi, perlunya test yang dapat mengukur tingkat intelegensi peserta didik, dalam hal ini yang terkenal adalah test buatan Binet dan Simon yang dikenal dengan test Binet-Simon, ada lagi test yang lain seperti SPM, Tintum dan lain sebagainya. Dari hasil tersebut akan diketahui IQ seseorang, akan tetapi perlu diingat bahwasannya IQ bukanlah Intelegensi, IQ hanyalah angka yang menunjukan tinggi rendahnya Intelegensi.<sup>31</sup>

Adapun apabila disoroti dari segi transformasi, maka objek dari evaluasi pendidikan meliputi: (1) kurikulum atau materi pelajaran, (2) metode mengajar dan teknik penilaian, (3) sarana atau media pendidikan, (4) sistem administrasi, dan (5) guru serta unsur-unsur personal lain yang terlibat dalam proses pendidikan.

Sedangkan dari segi output yang menjadi sasaran evaluasi adalah tingkat pencapaian atau prestasi belajar yang berhasil dalam proses pendidikan selama jangka waktu yang telah ditentukan. Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian atau prestasi belajar dipergunakan alat yang berupa tes prestasi belajar atau tes hasil belajar, yang biasa dikenal dengan istilah tes pencapaian (*achievement test*).<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 20-

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 20-

e. Ranah Kognitif pada Tujuan Pengajaran

Ranah kognitif merupakan salah satu (bagian) dari taksonomi (klasifikasi) tujuan pendidikan menurut Bloom dkk. Disamping ranah afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah kognitif memiliki 6 jenjang yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>33</sup> Susunan ranah kognitif diatas menunjukkan bahwa setiap jenjang berikutnya merupakan tingkatan pengetahuan atau kecakapan intelektual yang lebih tinggi/ mendalam dibandingkan dengan tingkatan sebelumnya.

Aspek pengetahuan, siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta yang diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

Aspek penerapan atau aplikasi, siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

Dalam aspek analisis, siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks

---

<sup>33</sup> Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, hlm. 20-30

atau konsep-konsep dasar. Pada aspek sintesis, siswa diminta untuk menggabungkan atau menyusun kembali hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Adapun pada jenjang evaluasi, apabila penyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajarkan oleh penyusun soal.<sup>34</sup>

f. Kata Kerja Operasional (KKO) pada Ranah Kognitif

Setiap jenjang pada ranah kognitif yang mengacu pada objek tingkat belajar tertentu memiliki kata kerja operasional (KKO) tertentu pula. KKO merupakan kata kerja yang digunakan untuk menjabarkan kata kerja yang masih bersifat umum menjadi khusus/operasional. Adapun KKO pada masing-masing jenjang pada ranah kognitif adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Pengetahuan: menyebutkan, mengidentifikasikan, menunjukan, memberi nama pada, menyusun daftar, menyatakan, menggaris bawahi, menjodohkan, memilih, memberikan definisi, mengenali, mendapatkan dan membedakan.
- 2) Pemahaman: menterjemahkan, mengubah, menjelaskan dengan kata-kata sendiri,

---

<sup>34</sup> Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, hlm. 20-30

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tahun 1996, hlm. 134

mengilustrasikan, menggambarkan, mengubah, menyadur, meramalkan, menyimpulkan, memperkirakan, menerangkan, memberi contoh tentang, menafsirkan, membedakan, mengartikan, menarik kesimpulan, meringkas, menemukan, merangkai, mempersiapkan dan menggolongkan.

- 3) Penerapan: mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, menemukan, memanipulasikan, mengajar, karakteristik siswa, materi pengajaran, dan media pengajaran, serta karakteristik alat evaluasi itu sendiri.<sup>36</sup>
- 4) Analisis: membedakan, mendeteksi, mengidentifikasi, menggolongkan, mendiskriminasi, mengenal kembali, mengkategorikan, mendeduksi, menganalisis, mempertentangkan, membandingkan, membedakan.
- 5) Sintesis: menulis, mengatakan, menghubungkan, menghasilkan, menentukan, meneruskan, memulai, mengubah, mendokumentir, mengusulkan, merencanakan, mendesain, mengkhususkan, mencari asal, mengembangkan, mengkombinasi, mengorganisasi, menyintesa, mengklasifikasi, mengembangkan, merumuskan, mengubah.

---

<sup>36</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 135

- 6) Evaluasi: menimbang, memberi alasan, memvalidasi, menilai, menetapkan, mempertentangkan, membakukan.<sup>37</sup>

Alat penilaian yang digunakan (tes maupun bukan tes) harus bersifat komprehensif, maksudnya harus bisa mengungkapkan 3 aspek tingkah laku yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Slameto menjelaskan bahwa secara garis besar alat penilaian berbentuk tes cocok untuk mengukur aspek ingatan (kognitif), sedangkan bukan tes cocok untuk mengukur afektif dan psikomotor. Apabila digunakan tes tertulis maka unsur kognitif, seperti ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi harus seimbang.

Perbandingan tersebut menurut Suharsimi Arikunto, selalu harus sejalan dengan materi yang diajarkan. Di sekolah dasar (SD) banyak hal-hal yang bersifat hafalan sehingga unsur ingatan akan mendapat porsi lebih banyak dari pada unsur pemahaman dan aplikasi. Di SMP lebih banyak pemahaman dibandingkan dengan hafalan, sedangkan di SMA beralih ke hal-hal yang sifatnya analitik, sintetik dan problematik.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 135

<sup>38</sup> . Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: BINA AKSARA, 2001), hlm. 201

g. Ciri-Ciri Alat Evaluasi

Sebuah tes dapat dikatakan baik dan benar apabila mempunyai ciri ciri sebagai berikut:

1) Analisis Secara Teoritik

a) Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda.

- (1) Pernyataan/pokok soal harus dirumuskan jelas.
- (2) Untuk setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar/ paling benar.
- (3) Alternatif jawaban sebaiknya logis dan pengecoh harus berfungsi/ mirip betul dengan jawaban yang benar sehingga derajat kesukarannya tinggi.
- (4) Apabila alternatif jawaban (option) berbentuk angka, susunlah secara berurutan mulai angka yang terkecil hingga yang terbesar.
- (5) Diusahakan untuk mencegah penggunaan option yang terakhir berbunyi” semua pilihan jawaban salah” atau”semua pilihan jawaban benar”.

- (6) Jumlah pilihan jawaban untuk tiap soal dari satu perangkat tes hendaknya 4 atau 5 option.<sup>39</sup>
  - (7) Jawaban benar hendaknya tersebar letaknya dan ditentukan secara random (acak), jangan sampai menurut urutan atau aturan tertentu dan memperhatikan jumlah option yang benar antara a-b-c-d-e hendaknya relatif sama.
  - (8) Option hendaknya pernyataan yang diperlukan saja.
  - (9) Diusahakan jangan menggunakan perumusan yang bersifat negatif.
- b) Kaidah Penulisan Soal Bentuk Uraian
- (1) Soal yang dibuat harus sesuai dengan indikator yang ditentukan dalam kisi-kisi.
  - (2) Rumusan kalimat soal atau pertanyaan hendaknya menggunakan kata-kata tanya atau perintah.
  - (3) Buatlah petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.
  - (4) Buatlah pedoman penskoran segera setelah soal ditulis.

---

<sup>39</sup> Uzer Usman, *Upaya Mengoptimalisasikan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 160-169

(5) Batasan pertanyaan/ jawaban yang diharapkan harus jelas.

(6) Hal-hal yang menyertai soal seperti tabel, gambar, grafik, peta harus disajikan dengan jelas.<sup>40</sup>

## 2) Analisis Secara Empirik

### a) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab betul suatu soal. Makin besar tingkat kesukaran berarti soal itu makin mudah demikian juga sebaliknya yaitu makin rendah tingkat kesukaran berarti soal itu makin sukar.<sup>41</sup>

Apabila butir soal terlalu mudah atau terlalu sukar maka skor tidak lagi dapat membedakan kemampuan para peserta sekiranya diantara mereka terdapat perbedaan kemampuan. Hal ini dikarenakan butir soal yang terlalu sulit akan kehilangan kemampuannya untuk membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah.

---

<sup>40</sup> Uzer Usman, *Upaya Mengoptimalisasikan Proses Belajar Mengajar*, hlm. 160-169

<sup>41</sup> Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, hlm. 166



Oleh sebab itu, butir sebaiknya mempunyai tingkat kesukaran yang sedang.<sup>42</sup>

b) Daya Pembeda

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara test yang berkemampuan tinggi dengan test yang kemampuannya rendah demikian rupa sehingga sebagian besar test yang memiliki kemampuan yang tinggi untuk menjawab butir item tersebut lebih banyak menjawab butir item tersebut lebih banyak yang menjawab betul, sementara test yang kemampuannya rendah untuk menjawab butir item tersebut sebagian besar tidak dapat menjawab item dengan betul.<sup>43</sup>

Dalam buku bapak Purwanto, daya beda dijelaskan bahwa kemampuan butir soal membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Daya beda harus diusahakan positif dan setinggi mungkin, karena butir soal tersebut dapat membedakan dengan baik siswa kelompok atas dan bawah.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), hlm. 100

<sup>43</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 385-390

<sup>44</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 102

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Hanya bedanya, indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif (-), tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika suatu soal terbalik menunjukkan kualitas testee. Yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai.

-1,00	————	0,00	————	1,00
daya pembeda		daya pembeda		daya pembeda
negatif		rendah		tinggi

c) Validitas

Validitas sering diartikan kesahihan.<sup>45</sup> Validitas yaitu ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.<sup>46</sup>

Suatu alat penilaian dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat

---

<sup>45</sup> Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, hlm. 109

<sup>46</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 163-164

penilaian tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>47</sup>

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil tes evaluasi tidak valid. Beberapa faktor tersebut secara garis besar dapat dibedakan menurut sumbernya, yaitu faktor internal dari tes, faktor eksternal tes dan faktor yang berasal dari peserta didik yang bersangkutan.<sup>48</sup>

(1) Faktor yang berasal dari dalam tes.

Beberapa sumber yang pada umumnya berasal dari faktor internal tes evaluasi di antaranya sebagai berikut:

- (a) Arahan tes yang disusun dengan makna tidak jelas sehingga dapat mengurangi validitas tes.
- (b) Kata-kata yang digunakan dalam struktur instrumen evaluasi, terlalu sulit.
- (c) Item-item tes dikonstruksi dengan jelek.

---

<sup>47</sup> Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 122.

<sup>48</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 38-39

- (d) Tingkat kesulitan item tes tidak tepat dengan materi pembelajaran yang diterima peserta didik.
  - (e) Waktu yang dialokasikan tidak tepat, hal ini termasuk kemungkinan terlalu kurang atau terlalu longgar.
  - (f) Jumlah item tes terlalu sedikit sehingga tidak mewakili sampel materi pembelajaran.
  - (g) Jawaban masing-masing item evaluasi bisa diprediksi peserta didik.<sup>49</sup>
- (2) Faktor yang berasal dari administrasi dan skor.

Faktor ini dapat mengurangi validitasi interpretasi tes evaluasi, khususnya tes evaluasi yang dibuat oleh guru. Berikut beberapa contoh faktor yang sumbernya berasal dari proses administrasi dan skor:

- (a) Waktu pengerjaan tidak cukup sehingga peserta didik dalam memberikan jawaban dalam situasi yang tergesa-gesa.

---

<sup>49</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, hlm. 38-39

- (b) Adanya kecurangan dalam tes sehingga tidak bisa membedakan antara peserta didik yang belajar dengan yang melakukan kecurangan.
  - (c) Pemberian petunjuk dari pengawas yang tidak dapat dilakukan pada semua peserta didik.
  - (d) Teknik pemberian skor yang tidak konsisten, misalnya pada tes esai, juga dapat mengurangi validitas tes evaluasi.
  - (e) Peserta didik tidak dapat mengikuti arahan yang diberikan dalam tes baku.
  - (f) Adanya joki (orang lain bukan peserta didik) yang masuk dan menjawab item tes yang diberikan.<sup>50</sup>
- (3) Faktor-faktor yang berasal dari jawaban peserta didik

Seringkali terjadi bahwa interpretasi terhadap item-item tes evaluasi tidak valid, karena dipengaruhi oleh jawaban peserta didik daripada interpretasi item-item pada tes evaluasi. Sebagai contoh, sebelum tes

---

<sup>50</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, hlm. 38-39

para peserta didik menjadi tegang karena guru pengampu mata pelajaran dikenal killer, galak dan sebagainya sehingga peserta didik yang ikut tes banyak yang gagal. Ini semua dapat mengurangi nilai validitas instrumen evaluasi.

Suharsimi Arikunto menjelaskan adanya empat bentuk validitas yaitu: validitas isi (*content validity*), validitas konstruksi (*construct validity*), validitas yang ada sekarang (*concurrent validity*), dan validitas prediksi (*predictive validity*).<sup>51</sup> Dalam penelitian ini hanya akan dibahas mengenai validitas isi dan validitas konstruksi.

Validitas isi (*content validity*) adalah pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir tes hasil belajar mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur.<sup>52</sup> Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu: sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 63-66

<sup>52</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 120

peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya ditekankan (diujikan).<sup>53</sup>

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.<sup>54</sup> Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering juga disebut validitas kurikuler.

Validitas isi dapat diusahakan tercapainya sejak saat penyusunan soal dengan cara merinci materi kurikulum atau materi buku pelajaran. Untuk menyusun instrumen tes yang mempunyai validitas isi, maka instrumen harus disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik.<sup>55</sup>

Untuk mengetahui apakah instrumen tes tersebut memiliki validitas isi atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan materi tes tersebut dengan analisis rasional yang

---

<sup>53</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 164

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 67

<sup>55</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 129-130

dilakukan terhadap bahan-bahan yang seharusnya digunakan dalam penyusunan instrumen tes tersebut. Apabila materi tes tersebut telah cocok dengan analisis rasional yang dilakukan maka instrumen tes yang dianalisis telah memiliki validitas isi. Sebaliknya apabila instrumen tes tersebut tidak cocok dengan analisis rasional yang telah dilakukan maka instrumen tes tersebut tidak memiliki validitas isi.

Secara etimologis, kata konstruksi mengandung arti susunan, kerangka atau rekaan. Dengan demikian, validitas konstruksi dapat diartikan sebagai validitas yang ditilik dari segi susunan, kerangka atau rekaan.<sup>56</sup> Tes hasil belajar baru dapat dikatakan telah memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal atau item yang membangun tes tersebut benar-benar telah dapat dengan secara tepat mengukur aspek-aspek berpikir sebagaimana telah ditentukan dalam tujuan instruksional khusus.

Validitas konstruksi mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep

---

<sup>56</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 166



dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Definisi atau konsep yang diukur berasal dari teori yang digunakan. Oleh karena itu, harus ada pembahasan mengenai teori yang menjadi dasar penentuan konstruksi suatu instrumen.<sup>57</sup>

d) Realibilitas

Keandalan (*reliability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi.<sup>58</sup> Reliabilitas berarti konsistensi di mana suatu instrumen menghasilkan hasil skor yang sama.<sup>59</sup> Reliabilitas alat ukur (instrumen) adalah ketetapan atau keajekan instrumen tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya.<sup>60</sup> Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu

---

<sup>57</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 166

<sup>58</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 166

<sup>59</sup> M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 234

<sup>60</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45

pengukuran dapat dipercaya.<sup>61</sup> Berikut adalah pendapat para ahli mengenai reliabilitas:

Menurut Thorndike dan Hagen, reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang.

Hopkins dan Antes menyatakan reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek.<sup>62</sup>

Conny Semiawan mengungkapkan bahwa pengertian reliabilitas menunjuk pada ketetapan (konsistensi) dari nilai yang diperoleh sekelompok individu dalam kesempatan yang berbeda dengan tes yang sama ataupun yang itemnya ekuivalen.

Dari beberapa definisi reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara cermat. Reliabilitas merupakan akurasi dan presisi yang dihasilkan oleh alat ukur dalam melakukan

---

<sup>61</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 4

<sup>62</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 154

pengukuran. Alat ukur yang reliabel akan menghasilkan ukuran yang sebenarnya. Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil dan konsisten karena pengukurannya menghasilkan galat yang minimal.

Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Makin kecil kesalahan yang terjadi dalam pengukuran, maka semakin reliabel alat pengukur tersebut. Sebaliknya semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat pengukur tersebut.<sup>63</sup>

Reliabilitas suatu tes pada umumnya dituliskan secara numerik dalam bentuk koefisien. Apabila koefisiennya tinggi maka menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Sebaliknya jika koefisiennya rendah maka reliabilitas tesnya rendah juga. Tidak reliabelnya suatu tes hasil belajar pada prinsipnya dapat dikatakan bahwa tes hasil belajar tersebut sia-sia, hal ini dikarenakan jika dilakukan pengujian kembali

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 85-

maka hasilnya akan berbeda. Menurut Suharsimi Arikunto, untuk melakukan analisis reliabilitas suatu tes dapat digunakan beberapa metode yaitu: metode bentuk paralel (*equivalent*), metode tes ulang (*test-retest-method*), dan metode belah dua (*split-half-method*).<sup>64</sup>

Reliabilitas dapat tinggi dapat rendah. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien reliabilitas. Faktor-faktor tersebut adalah: panjang pendeknya tes, kadar homogenitas tes, rentangan kemampuan siswa, luas dan tidaknya sampel yang diambil, suasana dan kondisi waktu tes serta keakuratan penskoran.<sup>65</sup>

Dengan demikian, untuk memperoleh hasil penilaian yang sesuai dengan tuntutan syarat-syarat penilaian (valid dan reliabel) maka pemilihan alat penilaian menjadi sangat penting. Hal ini disebabkan karena kemampuan dari siswa yang akan diungkapkan ditentukan oleh alat penilaian yang akan digunakan.

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 85-86

<sup>65</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, hlm. 183

e) Efektifitas Fungsi Pengecoh (*Distraktor*)

Pengecoh (*Distractor*) dikenal juga dengan istilah penyesat atau penggoda yaitu pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban. Distraktor yaitu suatu pola yang dapat menggambarkan bagaimana test menentukan pilihan jawabannya terhadap kemungkinan-kemungkinan jawab yang telah dipasangkan pada setiap butir item.<sup>66</sup> Pengecoh bukan hanya sekedar pelengkap pilihan. Pengecoh diadakan untuk menyesatkan siswa agar tidak memilih kunci jawaban. Pengecoh akan menggoda siswa yang pemahamannya kurang terhadap materi pelajaran. Pengecoh harus dibuat semirip mungkin dengan kunci jawaban.<sup>67</sup>

Distraktor dinyatakan telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila distraktor tersebut sekurang-kurangnya sudah dipilih oleh 5% dari seluruh peserta tes.

## **B. Kajian Pustaka**

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru tentang analisis butir soal Ulangan Akhir Semester (UAS). Oleh karena itu peneliti memilih beberapa penelitian dan buku untuk

---

<sup>66</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 409- 412

<sup>67</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 108

dijadikan sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

Penelitian Erliana Aenny Zahra tentang “Analisis Soal Ulangan Akhir Semester I kelas X SMA Negeri Banyumas Mata Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2011/ 2012”, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi validitas isi, validitas konstruksi, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian yang dilakukan adalah validitas isi sangat rendah karena masih banyak indikator yang belum terpenuhi, validitas konstruksi soal yang diteliti sudah sesuai karena mencapai angka sempurna yaitu 100%, reliabilitas soal yang diteliti sudah sesuai karena memenuhi indikator ketercapaian nilai 0,679 dengan taraf signifikan 5%, tingkat kesukaran soal yang diteliti terdapat 8 soal kategori mudah, 15 soal kategori sedang, dan 2 soal kategori sukar, dan hasil daya beda pada soal yang dianalisis yaitu soal dalam kategori jelek ada 4 soal, dalam kategori cukup ada 17 soal dan dalam kategori baik ada 4 soal. Dari hasil perhitungan yang diperoleh ternyata ada soal yang daya pembedanya bertanda negatif yaitu soal nomor 14. Nilai daya beda yang bertanda negatif artinya soal tersebut terbalik dalam membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Erliana Aenny Zahra, “Analisis Soal Ulangan Akhir Semester I kelas X SMA Negeri Banyumas Mata Pelajaran Matematika Tahun

Penelitian Rahmah tentang “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Sains-Biologi Kelas VII Semester 2 Tahun Pelajaran 2005/ 2006 di Kabupaten Pemalang”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa soal yang dianalisis memiliki tingkat validitas soal yang rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya 3 butir soal yang memiliki validitas sangat rendah dan 12 butir soal memiliki validitas yang rendah. Berdasarkan reliabelnya, soal tersebut sudah reliabel. Selain itu soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang sedang, daya pembeda cukup, serta obyektifitas yang baik.<sup>69</sup>

Penelitian Dini Kurniawati tentang ”Validasi Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Geografi Semester 2 Kelas X di SMA Negeri Kepanjen Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2007/2008”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas soal termasuk di dalamnya validitas kurikuler dan validitas item. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui tingkat kesukaran (TK), daya beda (DB), reliabilitas soal, dan untuk mengetahui kekuatan masing-masing opsi dalam soal (analisis opsi) khusus untuk mata pelajaran geografi. Hasil penelitian menunjukkan soal UAS geografi ini memiliki validitas kurikuler yang baik dan validitas item yang

---

*Pelajaran 2011/ 2012”, Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyyah IAIN Walisongo, 2012), hlm. 38

<sup>69</sup> Rahmah, “*Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Sains-Biologi Kelas VII Semester 2 Tahun Pelajaran 2005/ 2006 di Kabupaten Pemalang*”. *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2008), hlm. 35

jelek. Proporsi distribusi tingkat kesukaran soal geografi adalah jelek sedangkan daya beda soal adalah cukup baik. Soal UAS Geografi ini memiliki hasil reliabilitas yang tinggi yaitu dengan hasil perhitungan 0,7423 baik untuk taraf kepercayaan 0,05 maupun 0,01. Pada analisis opsi diperoleh hasil yaitu sebagian besar soal memiliki distraktor yang jelek, artinya dari 4 distraktor yang disiapkan ada rata-rata 3 distraktor yang tidak berfungsi sama sekali dalam mengecoh peserta didik.<sup>70</sup>

Penelitian Lilis Tri Ariyana tentang “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal IPA Kelas IX SMP di Kabupaten Grobogan”, aspek yang diteliti dalam analisis butir soal ini meliputi validitas logis, reliabel, tingkat kesukaran soal, daya beda, dan pengecoh soal. Hasil penelitian ini dari aspek tingkat kesukaran dapat diketahui 2% sangat sukar, 20% sukar, 70% sedang, 4% mudah dan 4% sangat mudah. Dilihat dari aspek daya beda dapat diketahui diketahui hanya ada 1 soal yang sangat jelek dan bernilai negatif, sedangkan lainnya bernilai positif. Sebaliknya daya beda soal dengan kriteria sangat baik tidak ada. Soal dengan daya beda baik sebanyak 26%, soal cukup sebanyak 62% dan soal jelek sebanyak 10%. Dilihat dari aspek pengecoh dapat diketahui bahwa 18% pengecoh tidak berfungsi pada soal, sedangkan sisanya

---

<sup>70</sup> Dini Kurniawati, “*Validasi Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Geografi Semester 2 Kelas X di SMA Negeri Kepanjen Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2007/2008*”. Skripsi, (Malang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2009), hlm. 40



sebanyak 82% telah berfungsi. Dilihat dari aspek reliabilitas dapat diketahui mempunyai nilai 0,711 yang berarti memiliki kehandalan atau keajegan tinggi.<sup>71</sup>

Penelitian Haryati tentang “Analisis Soal-Soal Biologi Kelas VII SMP Semester Gasal pada Buku Pegangan Guru Se-Kabupaten Pati”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa berdasarkan tingkat validitas soal, terdapat 13 butir atau 22% soal memiliki tingkat validitas cukup, 32 butir soal atau 53% soal memiliki tingkat validitas rendah, dan 15 butir soal atau 25% soal tidak valid. Berdasarkan daya pembeda soal, terdapat 21 butir soal atau 35% soal memiliki daya beda yang baik, 24 butir soal atau 40% soal memiliki daya beda cukup, dan 15 butir soal atau 25% soal memiliki daya beda jelek. Berdasarkan tingkat kesukaran, terdapat 12 butir soal atau 20% soal kategori mudah, 44 butir soal atau 73% soal kategori sedang, dan 4 butir soal atau 7% soal kategori sukar. Berdasarkan keefektifan pengecoh, terdapat 54 butir soal atau 90% soal memiliki pengecoh yang efektif, dan 6 butir soal atau 10% soal memiliki pengecoh yang tidak efektif.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Lilis Tri Ariyana, “*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal IPA Kelas IX SMP di Kabupaten Grobogan*”, Skripsi, (Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2011), hlm. 32

<sup>72</sup> Haryati, “*Analisis Soal-Soal Biologi Kelas VII SMP Semester Gasal pada Buku Pegangan Guru Se-Kabupaten Pati*”. Skripsi, (Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2006), hlm. 45

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada soal, kelas dan semester, sekolah, tahun pelajaran dan tujuan penelitian yang diambil. Soal yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah soal ulangan akhir semester, kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII semester genap, sekolah yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah sekolah menengah pertama (SMP) kota Semarang yang mana akan dikelompokkan berdasarkan jenjang akreditasi yaitu: sekolah menengah pertama (SMP) akreditasi “A”, akreditasi “B”, dan akreditasi “C”. Tahun pelajaran yang digunakan adalah 2016/ 2017. Sedangkan tujuan penelitian ini meliputi aspek analisis teoritik yang melingkupi isi dan kaidah penulisan soal dan aspek analisis empirik yang melingkupi daya pembeda, tingkat kesukaran, reliabilitas, validitas dan distraktor/ pengecoh.

### **C. Kerangka Berpikir**

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Reaserch*, yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 91.

Kegiatan evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran karena dalam evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Alat evaluasi yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran adalah tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang akan digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara, atau aturan-aturan yang telah ditentukan.<sup>74</sup> Selain itu, Tes juga merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.<sup>75</sup>

Suatu tes yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reliabilitas, dan efektifitas fungsi pengecoh (*distraktor*). Disamping itu soal-soal tes juga harus sesuai dengan kompetensi dasar yang terkandung dalam kurikulum yang berlaku. Hal ini dikarenakan kurikulum menjadi pedoman setiap guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pelajaran

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 53.

<sup>75</sup> Wayan Nurkanca dan P. P. N. Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 25

yang diterima siswa juga sesuai dengan kurikulum yang ada. Apabila soal-soal ujian akhir semester tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum, maka ujian akhir semester sebagai alat evaluasi tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Untuk mengetahui kebenaran apakah soal-soal tes yang dijadikan sebagai alat evaluasi pelajaran telah memenuhi standar soal yang baik atau tidak, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang analisis butir soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Islam (PAI) kelas VIII semester genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

#### D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “dibawah” dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Hipotesisi dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), hlm. 50

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>77</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Hipotesis mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Membatasi bidang penyelidikan sehingga tidak meluas.
2. Meningkatkan kepekaan peneliti sehingga peneliti secara selektif memilih pendekatan terhadap masalah.
3. Menawarkan cara sederhana untuk mengumpulkan bukti-bukti untuk verifikasi.<sup>78</sup>

Selain itu hipotesis mempunyai fungsi serbaguna dalam penelitian. Karena hipotesis itu mengajukan penjelasan yang dapat diuji secara empiris, maka ia berfungsi untuk meluaskan pengetahuan.<sup>79</sup> Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah hasil ulangan

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 96.

<sup>78</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 65

<sup>79</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 135.

butir soal Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII semester genap kota semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 akan memiliki hasil yang sesuai dengan standar soal yang diharapkan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat analisis butir soal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal Ulangan Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII semester genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu riset yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.<sup>1</sup> Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena pengambilan data penelitian yang berupa dokumen soal dan jawaban siswa perlu dihitung untuk mengetahui jumlah data, selanjutnya proses analisis butir soal berdasarkan analisis validitas, analisis daya beda, analisis reliabilitas, analisis tingkat kesukaran dan analisis efektifitas distraktor/ pengecoh yang mana memerlukan perhitungan yang cermat sesuai dengan rumus yang telah ada, kemudian

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997), hlm. 11



hasil analisis data tersebut dipaparkan dalam tabel dan angka-angka yang dilengkapi kalimat penjelas.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di 3 (tiga) Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII tingkat Kota Semarang yakni, SMP Hj. Isriati Semarang, SMP Negeri 35 Semarang, dan SMP Ashabul Kahfi Semarang. Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama satu bulan yaitu pada tanggal 13 Juni sampai 27 Juni 2017. Desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif memberikan keuntungan pada kecepatan pengumpulan data. Hal ini dimanfaatkan peneliti agar dapat fokus melaksanakannya dalam waktu yang seefisien mungkin.

## **C. Sumber Data**

sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>2</sup> Data primer penelitian ini adalah:

1. Butir-butir soal berbentuk pilihan ganda ujian akhir semester genap kelas VIII buatan MGMP PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017. Butir soal pilihan ganda dapat dilihat pada lampiran I.

---

<sup>2</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2010), hlm. 19

2. Rekap respon butir soal siswa pada tes pilihan ganda ujian akhir semester genap kelas VIII buatan MGMP PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017. Rekap respon butir soal siswa dapat dilihat pada lampiran II.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah instrumen tes pilihan ganda ujian akhir semester genap kelas VIII buatan MGMP PAI Kota Semarang dan persebaran jawaban peserta didik pada SMP tahun pelajaran 2016/ 2017.

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi merupakan gambaran yang sangat umum yang di dalamnya mengandung banyak item/ unsur yang mana telah ditetapkan/ dipilih oleh peneliti.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh objek/ subjek tersebut.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 117

Populasi dari penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah pertama (SMP) kelas VIII Kota Semarang baik Negeri maupun Swasta yang berjumlah 172 sekolah. Sedangkan populasi terjangkau dari penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII Kota Semarang baik Negeri maupun Swasta yang memiliki akreditasi “A”, “B”, “C”.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, dan kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut dapat mewakili dari populasi dengan syarat, populasi yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili).

*Sample is a part of population to be researched.  
Sample is a subset of individuals from a given population.*

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 118

Sampel adalah sebuah bagian dari populasi untuk diteliti. Sampel adalah sesuatu bagian dari beberapa individu untuk mendapatkan populasi.<sup>5</sup>

Sampel dari penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik Negeri maupun Swasta yang menyandang predikat akreditasi “A”, “B”, dan “C”. Sekolah yang akan dijadikan sampel yaitu:

- a. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Hj. Isriati Semarang Akreditasi A
- b. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 35 Semarang Akreditasi B
- c. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Askhabul Kahfi Semarang Akreditasi C

#### **F. Variabel dan Item Soal Tes**

Variabel atau faktor penelitian memiliki peranan sangat penting dalam suatu penelitian, dalam hal ini khusus penelitian pendidikan. Hal yang penting kita cermati bahwa variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperanan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel penelitian ini yaitu analisis butir soal yang terdiri dari : (1) Validitas soal, (2) Reliabilitas soal, (3) Tingkat Kesukaran soal, (4) Daya Beda soal, (5) Efektifitas

---

<sup>5</sup> David Nunan, *Research Methods in Language Learning*, (New York, Cambridge University Press, 1992), hlm. 27

Distraktor. Item soal yang akan diteliti adalah soal Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII semester genap.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain tentang subyek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat secara langsung oleh pihak yang bersangkutan.<sup>6</sup> Data yang terdapat dari dokumentasi memiliki sifat yang tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang lebih valid sebagai data tambahan, maka

---

<sup>6</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, hlm. 143

<sup>7</sup> Uliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 141

penulis mencari dokumen dari instansi terkait supaya mendapat bukti kuat.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi soal beserta jawaban siswa, dan daftar nama siswa masing-masing sekolah yang dijadikan bahan penelitian.

## **H. Teknik Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, data itu perlu diolah atau dianalisis. Analisis data merupakan pekerjaan yang sangat kritis dalam proses penelitian. Peneliti harus secara cermat menentukan pola analisis bagi data penelitiannya.

Analisis data adalah langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpan hasil penelitian. Diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan metode statistik yang telah tersedia.<sup>8</sup>

Untuk keperluan analisis data yang baik selayaknya peneliti harus memerhatikan dan mempertimbangkan secara matang, sebab apabila penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif, hasil analisis dengan menggunakan statistik

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 363.

inferensial, hasil akhirnya akan berupa hubungan yang signifikan dan hubungan yang tidak signifikan.<sup>9</sup>

Dalam menganalisis data penulis menggunakan dua tahap analisis yaitu:

1. Analisis perangkat Ujian Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII semester genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 secara teoritik yang meliputi kesesuaian isi soal dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berlaku dan kaidah penulisan soal yang benar:

- a. Suatu tes dikatakan baik jika isi tes tersebut sesuai dengan kurikulum yang sudah diajarkan dan sudah sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar.

Hasil analisis kesesuaian isi soal dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar butir soal ujian akhir semester genap kelas VIII buatan MGMP PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada lampiran III.

- b. Analisis teoritik tentang kaidah penulisan soal pilihan ganda yang benar:

---

<sup>9</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 212.

Menurut Depdiknas no. 15-16 tahun 2008, kaidah penulisan soal pilihan ganda mencakup 3 (tiga) aspek, yakni:

1) Materi

Soal harus sesuai dengan indikator (artinya soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai rumusan indikator dalam kisi-kisi), pengecoh harus berfungsi dan setiap soal harus mempunyai jawaban yang benar (artinya, suatu soal hanya mempunyai satu kunci jawaban).<sup>10</sup>

2) Konstruksi

Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban yang benar. Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda. Pokok jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan “semua jawaban benar/salah”. Panjang rumusan jawaban harus relatif sama. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun secara urut. Gambar, grafik, tabel,

---

<sup>10</sup> Kusaeri, dkk. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), hlm. 108



diagram, wacana dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi. Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan yang tidak pasti. Butir soal jangan bergantung pada jawaban sebelumnya.<sup>11</sup>

### 3) Bahasa

Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan harus komunikatif, pilihan jawaban jangan mengulang kata/ frase yang bukan merupakan suatu kesatuan pengertian, letakkan frase/ kata pada pokok soal.

Dalam buku Sugiyono yang berjudul “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, menyebutkan bahwa kaidah penulisan soal sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Pernyataan/ pokok soal harus dirumuskan secara jelas bila stemnya pendek dan tidak jelas siswa akan sukar memahami atau memilih option yang benar.
- 2) Alternatif jawaban (*option*) hendaknya homogen/ menyerupai, baik dari segi materi maupun panjang pendeknya pernyataan.

---

<sup>11</sup> Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), hlm. 123-124

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 363

- 3) Apabila alternatif jawaban (*option*) berbentuk angka, susunlah secara berurutan mulai angka yang terkecil hingga yang terbesar.
- 4) Jawaban hendaknya pernyataan yang diperlukan saja.
- 5) Jumlah pilihan jawaban hendaknya 4 atau 5 option.
- 6) Diusahakan jangan menggunakan perumusan pernyataan yang bersifat negatif.

Hasil analisa teoritik butir soal ujian akhir semester genap kelas VIII buatan MGMP PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada lampiran IV.

- c. Analisis penulisan soal essay/ uraian yang benar:
  - 1) Batasan pernyataan/ jawaban yang diharapkan harus jelas.
  - 2) Kalimat soal/ pernyataan hendaknya menggunakan kata perintah.
  - 3) Buatlah petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.
  - 4) Hal-hal yang menyertai soal seperti tabel, gambar, grafik dan peta harus disajikan secara jelas.

2. Analisis perangkat Ujian Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII semester genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 secara empiris.

- a. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab betul suatu soal.<sup>13</sup> Makin besar tingkat kesukaran berarti soal itu makin mudah demikian juga sebaliknya yaitu makin rendah tingkat kesukaran berarti soal itu makin sukar.

Prosedur untuk mencari tingkat kesukaran adalah:<sup>14</sup>

- 1) Menghimpun tes yang dikerjakan siswa.
  - 2) Menskor tes yang dikerjakan siswa dengan kunci yang ditentukan.
  - 3) Mengurutkan tes pekerjaan siswa itu dari yang mendapat skor tertinggi sampai skor terendah.
  - 4) Mengambil/ menetapkan sebanyak 27% - 33,3% siswa kelompok skor tinggi ( kelompok atas/ *upper group*) dan 27% - 33,3% siswa kelompok skor rendah (kelompok bawah/ *lower group*). Kelompok tengah diabaikan.
- Menghitung jumlah jawaban yang betul untuk

---

<sup>13</sup> Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, hlm. 167

<sup>14</sup> Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, hlm. 167

setiap nomor soal baik untuk kelompok atas maupun kelompok bawah.

- 5) Menghitung tingkat kesukaran untuk setiap soal dengan rumus:

$$D = \frac{Ru + Rl}{Nu + Nl}$$

Keterangan:

$D$  : Tingkat kesukaran tiap soal

$Ru$  : *Right upper* = jumlah jawaban yang betul dari nomor yang bersangkutan dari kelompok atas

$Rl$  : *Right lower* = jumlah jawaban yang betul dari nomor yang bersangkutan dari kelompok bawah

$Nu$  : *Number upper* = jumlah siswa yang termasuk 27% - 33,3% kelompok atas

$Nl$  : *Number lower* = jumlah siswa yang termasuk 27% - 33,3% kelompok bawah

$Nu = Nl$

Tingkat kesukaran untuk keseluruhan soal tes adalah rata-rata hitung dari setiap soal.

Klasifikasi indeks tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kategori Indeks Tingkat Kesukaran**

<b>Kategori</b>	<b>Indeks Tingkat Kesukaran</b>
Soal Sukar	0,00 – 0,30
Soal Sedang	0,30 – 0,70
Soal Mudah	0,70 – 1,00

Perhitungan dan hasil yang didapat dari analisis tingkat kesukaran butir soal ujian akhir semester genap kelas VIII buatan MGMP PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada lampiran V. Informasi analisis tingkat kesukaran dirangkum dalam tabel 3.1

**Tabel 3.2**  
**Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Ujian Akhir Semester**  
**Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun**  
**Pelajaran 2016/ 2017.**

<b>Indeks Tingkat Kesukaran</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
0,00 – 0, 30	5	6, 16, 17, 20, 29
0,30 – 0,70	16	2, 4, 5, 8, 9, 11, 13, 21, 25, 32, 35, 38, 40, 46, 47, 49

0,70 – 1,00	29	1, 3, 7, 10, 12, 14, 15, 18, 19, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 36, 37, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 50
-------------	----	---

b. Daya Pembeda

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara test yang berkemampuan tinggi dengan test yang kemampuannya rendah demikian rupa sehingga sebagian besar test yang memiliki kemampuan yang tinggi untuk menjawab butir item tersebut lebih banyak menjawab butir item tersebut lebih banyak yang menjawab betul, sementara tes yang kemampuannya rendah untuk menjawab butir item tersebut sebagian besar tidak dapat menjawab item dengan betul.<sup>15</sup>

Rumus yang digunakan untuk mencari indeks daya pembeda adalah:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

$D$  = Indeks daya pembeda

---

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 385-389

$JA$  = Banyaknya peserta kelompok atas  
 $JB$  = Banyaknya peserta kelompok bawah  
 $BA$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar  
 $BB$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar  
 $PA$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar  
 $PB$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda soal adalah:

**Tabel 3.3**

**Kategori Indeks Daya Beda**

<b>Kategori</b>	<b>Indeks Daya Beda</b>
Jelek	0,00 – 0,20
Cukup	0,20 – 0,40
Baik	0,40 – 0,70
Baik Sekali	0,70 – 1,00

Jika dihasilkan  $D$  = negatif, soal tersebut sangat jelek dan sebaiknya dibuang.

Hasil yang didapat dari analisis daya beda butir soal ujian akhir semester genap kelas VIII buatan MGMP PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada lampiran VI.

Rangkuman analisis daya beda dapat dilihat dalam tabel 3.2

**Tabel 3.4**

**Analisis Daya Beda Soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas VIII  
Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017.**

<b>Indeks Daya Beda</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
0,00 – 0, 20	37	1, 2, 5, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 50
0,20 – 0,40	13	3, 4, 7, 9, 10, 15, 21, 26, 35, 38, 47, 48, 49
0,40 – 0,70		
0, 70 – 1,00		

c. Validitas

Validitas yaitu ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas),



dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.<sup>16</sup>

Sebutir item dapat dikatakan telah memiliki validitas yang tinggi atau dapat dikatakan valid, jika skor-skor pada butir item yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor totalnya, atau dengan bahasa statistik: Ada korelasi positif yang signifikan antara skor item dengan skor totalnya. Skor total disini berkedudukan sebagai variabel terikat (*dependent variable*), sedangkan skor item berkedudukan sebagai variabel bebasnya (*independent variable*). Untuk sampai pada kesimpulan bahwa item-item yang ingin diketahui validitasnya, yaitu valid atukah tidak, kita dapat menggunakan teknik korelasi sebagai teknik analisisnya. Sebutir item dapat dinyatakan valid, apabila skor item yang bersangkutan terbukti mempunyai korelasi positif yang signifikan dengan skor totalnya.<sup>17</sup>

Rumus untuk menghitung koefisien validitas item yaitu:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \cdot \sqrt{\frac{p}{q}}$$

---

<sup>16</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 163-164

<sup>17</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 163-164

Dimana :

$rpbi$  = Koefisien validitas item

$Mp$  = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh  
teste, yang untuk butir item yang  
bersangkutan telah dijawab dengan betul

$Mt$  = Skor rata-rata dari skor total

$SDt$  = Deviasi standar dari skor total

$p$  = Proporsi testee yang menjawab betul  
terhadap butir item yang sedang diuji  
validitas itemnya

$q$  = Proporsi testee yang menjawab salah  
terhadap butir item yang sedang diuji  
validitas itemnya

Patokan yang digunakan untuk  
menginterpretasikan validitas yaitu:<sup>18</sup>

$Rpbi > rt$  = Valid

$Rpbi$  = Negatif = Invalid/ tidak valid

$Rpbi < rt$  = Invalid/ tidak valid

Dimana:

$r$  tabel atau  $rt$  pada taraf signifikansi 5% = 0, 138

$r$  tabel atau  $rt$  pada taraf signifikansi 1% = 0, 181

Alasan digunakannya taraf signifikansi diatas  
berdasarkan pada jumlah responden yang mencapai

---

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 163-164

210 orang, maka dari itu taraf signifikannya adalah 0,138.

selain menggunakan rumus tersebut, uji validitas dapat diuji menggunakan rumus rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N : *Number of Cases*

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y<sup>19</sup>

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan pada r tabel *product moment* dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item tersebut valid.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui jumlah item soal yang valid dan tidak valid. Hasil analisis validitas soal pilihan ganda soal ulangan akhir semester genap buatan MGMP PAI Kota Semarang tahun pelajaran

---

<sup>19</sup>AnasSudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,..., hlm. 206.

2016/ 2017 dapat dilihat pada lampiran VII. Adapun hasil analisis validitas soal dirangkum dalam tabel 3.3

**Tabel 3.5**

**Analisis Validitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Kelas  
VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang  
Tahun Pelajaran 2016/ 2017.**

<b>Interpretasi Validitas</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
Valid	45	1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50
Tidak Valid	5	2, 6, 29, 40, 46

**d. Reliabilitas**

*Reliability refers to the consistency of measurement that is, how consistent test scores or other evaluation results are from one measurement to another.*<sup>20</sup>

Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran, yaitu bagaimana skor tes atau hasil evaluasi lainnya konsisten terhadap pengukuran lainnya.

---

<sup>20</sup> Y. K. Singh, dkk., *Educational Technology: Techniques of Test and Evaluation*, (New Delhi: S. B. Nangia, 2008), hlm. 55

Pada intinya, gagasan pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil satu pengukuran dapat dipercaya. Jadi, reliabilitas merujuk pada tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kuder Richardson* untuk tes pilihan ganda.<sup>21</sup> Tes pilihan ganda merupakan jenis tes yang memiliki dua pilihan dengan salah atau benar jawabannya. Oleh karena itu lebih tepat penelitian ini menggunakan rumus *Kuder Richardson* atau lebih terkenal dengan istilah  $KR_{20}$ , dengan rumus:

$$KR_{20} = \frac{K}{K-1} \left( \frac{S_t^2 - \sum p q}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

p = proporsi peserta didik yang menjawab benar dari satu butir soal

q = 1-p

$$S_t^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

k = jumlah butir soal.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama R.I., 2009), hlm. 265

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 265

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghitung reliabilitas tes pilihan ganda:

- 1) Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka uji reliabilitas dengan menampilkan skor respon jawaban soal pilihan ganda.
- 2) Menghitung “p” untuk setiap item soal, dengan membagi jumlah soal yang dijawab benar dengan jumlah soal keseluruhan.
- 3) Menghitung “q” untuk setiap item soal.
- 4) Menghitung nilai “X” pada setiap *testee*, dengan menjumlahkan skor jawaban benar.
- 5) Menjumlahkan nilai “X” pada setiap *testee*, maka akan didapat nilai “ $\sum X$ ”.
- 6) Mengkuadratkan nilai “X” pada setiap *testee*, untuk mendapatkan nilai “ $X^2$ ”.
- 7) Menjumlahkan nilai “ $X^2$ ” untuk mendapatkan “ $\sum X^2$ ”.
- 8) Mengaplikasikan pada rumus varian “ $S_t^2$ ”.
- 9) Mengaplikasikan pada rumus  $KR_{20}$ , kemudian dikonsultasikan dengan angka kritik pada tabel berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 193

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Reliabilitas**

Koefisien Korelasi ( $KR_{20}$ )	Interpretasi
0,90 – 1,00	Sangat Reliabel
0,80 – 0,89	Reliabel
<0,80	Kurang Reliabel

Berikut hasil perhitungan reliabilitas soal ujian akhir semester genap kelas VIII buatan MGMP PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada lampiran VIII:

$$KR_{20} = \frac{K}{K-1} \left( \frac{S_t^2 - \Sigma Pq}{S_t^2} \right)$$

$$KR_{20} = \frac{50}{50-1} \left( \frac{26,83219412 - 7,870770975}{26,83219412} \right)$$

$$KR_{20} = \frac{50}{49} \left( \frac{18,96142}{26,83219412} \right)$$

$$KR_{20} = 0,7210886$$

Setelah dilakukan perhitungan maka mendapatkan hasil bahwa  $KR_{20} = 0,7210886$  sehingga ketika di korelasikan pada interpretasi reliabilitas maka menunjukkan kurang dari 0,80.

e. Efektifitas Fungsi Pengecoh (*Distraktor*)

Pengecoh (*Distraktor*) yaitu suatu pola yang dapat menggambarkan bagaimana testee menentukan pilihan jawabannya terhadap kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada setiap butir item.<sup>24</sup>

Distraktor dinyatakan telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila distraktor tersebut sekurang-kurangnya sudah dipilih oleh 5% dari seluruh peserta tes atau apabila mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan (kelompok bawah).

Instrumen evaluasi yang berbentuk tes obyektif, juga harus memenuhi syarat-syarat yang telah disebutkan diatas, juga harus mempunyai pengecoh yang efektif. Jika tes subyektif, tidak dapat dihitung keefektivitasan pengecohnya. Dimaksudkan pengecoh adalah opsi-opsi yang bukan merupakan kunci jawaban (jawaban benar) suatu pengecoh disebut efektif jika mampu menarik minat *testee*, atau ada yang memilihnya.<sup>25</sup> Idealnya, pengecoh dipilih secara merata, artinya semua

---

<sup>24</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 409-411

<sup>25</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 102



pengecoh secara merata ikut menyesatkan peserta didik.<sup>26</sup>

*Distractors will always have lower choice means, and statistical test will always reveal this condition. Any exception would signal a distractor that is probably a correct answer”.*<sup>27</sup>

Pengecoh akan selalu memiliki pilihan yang rendah untuk dipilih, dan tes statistik akan selalu menyatakan demikian. Kecuali pengecoh itu jawaban yang benar.

Pengecoh dianggap baik apabila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal. Indeks pengecoh dihitung dengan rumus:

$$IP = \frac{P}{(N - B) / (n - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP = indeks pengecoh

P = jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N = jumlah peserta didik yang ikut tes

B = jumlah peserta didik yang menjawab benar setiap soal

n = jumlah alternatif jawaban (opsi)

---

<sup>26</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, hlm. 111

<sup>27</sup> Thomas M. Haladyna, *Developing and Validiting Multiple-Choice Test Item*, (New York: Routledge, 2011), hlm. 225

1 = bilangan tetap

Adapun kualitas pengecoh berdasarkan indeks pengecoh adalah:<sup>28</sup>

**Tabel 3.7**  
**Kategori Efektivitas Pengecoh**

<b>Kategori</b>	<b>Indeks Pengecoh</b>
Sangat Baik	76% - 125%
Baik	51% - 75% atau 126% - 150%
Kurang Baik	26% - 50% atau 151% - 175%
Jelek	0% - 25% atau 176% - 200%
Sangat Jelek	Lebih dari 200%

Hasil perhitungan efektivitas pengecoh soal ujian akhir semester genap kelas VIII buatan MGMP PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada lampiran IX. Adapun hasil analisis efektivitas pengecoh dirangkum pada tabel 3.6

---

<sup>28</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 280

**Tabel 3.8**  
**Analisis Efektivitas Pengwcoh Butir Soal Ujian Akhir Semester**  
**Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun**  
**Pelajaran 2016/ 2017.**

<b>Indeks Pengecoh</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
76% - 125%	45	2c, 4a, 4b, 5a, 6a, 6c, 7a, 8a, 9b, 9d, 11a, 11b, 11c, 12b, 12c, 14b, 18d, 19d, 22b, 24b, 25b, 26a, 29c, 30c, 31a, 32c, 33c, 33d, 35b, 36c, 38d, 39a, 40c, 44b, 45a, 46a, 46b, 46c, 47d, 48a, 48c, 49a, 49b, 49d, 50c
51% - 75% atau 126% - 150%	37	1c, 2a, 2d, 3b, 3c, 4b, 5b, 6d, 7c, 9a, 10d, 12d, 13b, 15a, 16b, 16d, 20b, 20d, 21a, 21c, 23a, 23d, 27a, 27d, 29a, 29d, 31d, 33a, 35c, 35b, 36b, 38a, 43a, 47b, 47c, 48d, 50b
26% - 50% atau 151% - 175%	36	1b, 3d, 5d, 7b, 8b, 8d, 10a, 14a, 14c, 16a, 17c, 18c, 19a, 19c, 20a, 23c, 25a, 26b, 26c, 27b, 28a, 30b, 31c, 32a, 32b, 34d, 37b, 37d, 38b, 41c, 42b, 43c, 44d, 45b, 45c, 50a
0% - 25% atau 176% - 200%	24	10c, 13a, 15b, 15d, 17d, 18b, 21d, 22a, 22d, 24c, 24d, 25c, 28b, 30d,

		34c, 36d, 39b,39d, 40b, 40d, 41d, 42d, 43d, 44a,
Lebih dari 200%	8	1d, 13c, 17b, 28d, 34a, 37a, 41b, 42c,

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Instrumen soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 terdiri dari 50 butir soal yang bersifat obyektif yaitu pilihan ganda yang menggunakan bentuk pilihan ganda 4 pilihan jawaban.

Fokus dari penelitian ini adalah bentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 50 butir soal. Dari total seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik negeri maupun swasta di Kota Semarang, diambil sampel penelitian yang dikelompokkan sesuai akreditasi sekolah masing-masing, sekolah yang dijadikan sampel yaitu: SMP Hj. Isriati Semarang akreditasi “A”, SMP Negeri 35 Semarang akreditasi “B”, dan SMP Ashabul Kahfi Semarang akreditasi “C”. Selanjutnya, hasil pengumpulan data yang berupa soal dan rincian jawaban tes siswa pada ujian akhir semester genap mata pelajaran PAI kelas VIII tahun 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran I dan II.

## **B. Hasil Penelitian**

1. Analisis Soal Pilihan Ganda Secara Teoritik (Kesesuaian Isi Soal Dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan Kaidah Penulisan Soal)
  - a. Kesesuaian Isi Soal dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

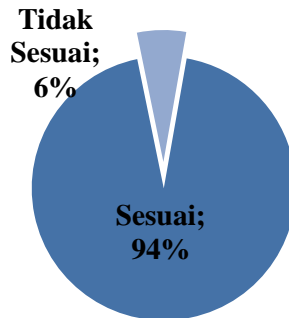
Analisis kesesuaian isi soal dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar berarti mengukur sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya ditekankan (diujikan).

Hasil perhitungan analisis kesesuaian isi soal dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada lampiran III. Sedangkan untuk merangkum hasil analisis, maka peneliti menampilkan rangkuman tersebut dalam tabel 4.1 dan gambar 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Kesesuaian Isi Soal dengan Standar Kompetensi**  
**dan Kompetensi Dasar Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap**  
**Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang**  
**Tahun Pelajaran 2016/ 2017.**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Ranah Kognitif</b>
1	1.1	a	1	C1
		d	7,8	C1, C2
	1.2	a	2,3,4,5	C3,C3,C4, C3
		b	10	C3
	1.3	a	6	C1
		b	9	C3
2	2.1	a	11	C2
		b	14	C2
	2.2	b	13,20	C4,C1
		c	15,16,19	C2,C4,C4
	2.3	a	17	C2
		b	12,18	C3,C2
3	3.1	a	22,24,30	C3,C1C1
		c	23,25,26 ,29	C2,C2,C2, C1
	3.3	a	27,28	C3,C3
4	4.1	a	31,34	C1,C2
		b	37	C3
		c	32	C3
		d	35	C2
	4.2	b	36	C4
	4.3	c	33	C5
5	5.1	b	39,42,43	C1,C1,C4
		c	40	C1
		d	38	C1
	5.2	a	44	C5
6	6.1	d	45,46	C1,C1
	6.2	b	47,49,50	C1,C1,C4

**Gambar 4.1**  
**Persentase Analisis Kesesuaian Isi Soal dengan Standar**  
**Kompetensi dan Kompetensi Dasar Butir Soal Ujian Akhir**  
**Semester Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang**  
**Tahun Pelajaran 2016/ 2017.**



Gambar 4.1 Analisis Kesesuaian Soal dengan SK dan KD

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 47 butir soal sebesar 94% kategori sesuai, dan 3 soal sebesar 6% kategori tidak sesuai.



b. Kaidah Penulisan Soal

Kaidah penulisan soal yaitu menganalisa butir soal yang dilihat dari 3 (tiga) aspek yakni aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Hasil analisis kaidah penulisan butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada lampiran IV. sedangkan untuk merangkum hasil analisis tingkat kesukaran yang telah dianalisis, maka peneliti menampilkan rangkuman tersebut dalam tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Kaidah Penulisan Butir Soal Ujian Akhir Semester**  
**Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun**  
**Pelajaran 2016/ 2017.**

<b>Aspek Penulisan Soal</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Tidak Sesuai</b>
Materi	√	-
Konstruksi	√	-
Bahasa	√	-

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa analisis kaidah penulisan butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota

Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 telah memenuhi seluruh aspek.

2. Analisis Soal Pilihan Ganda Secara Empiris (Tingkat Kesukaran, Daya Beda, Validitas, Reliabilitas, dan Efektivitas Pengecoh)

a. Analisis Tingkat Kesukaran

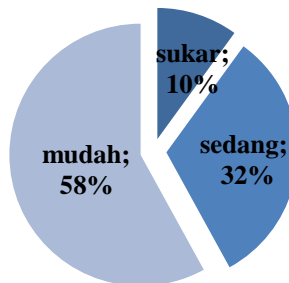
Analisis tingkat kesukaran merupakan angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab benar pada sebuah soal. Tingkat kesukaran juga mengkaji butir-butir soal tes guna guna mengetahui apakah soal tersebut tergolong pada tingkat sukar, sedang ataupun mudah.

Hasil perhitungan analisis tingkat kesukaran butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada lampiran V. Pada lampiran V didapat hasil 10% kategori sukar, 32% kategori sedang, dan 58% kategori mudah. Sedangkan untuk merangkum hasil analisis tingkat kesukaran yang telah dianalisis, maka peneliti menampilkan rangkuman tersebut dalam tabel 4.3 dan gambar 4.2.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Ujian Akhir**  
**Semester Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang**  
**Tahun Pelajaran 2016/ 2017.**

<b>Interpretasi Tingkat Kesukaran</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Presentase</b>
Sukar	5	6, 16, 17, 20, 29	10%
Sedang	16	2, 4, 5, 8, 9, 11, 13, 21, 25, 32, 35, 38, 40, 46, 47, 49	32%
Mudah	29	1, 3, 7, 10, 12, 14, 15, 18, 19, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 36, 37, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 50	58%

**Gambar 4.2**  
**Persentase Tingkat Kesukaran Butir Soal Ujian Akhir Semester**  
**Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun**  
**Pelajaran 2016/ 2017.**



Gambar 4.2 Analisis Tingkat Kesukaran

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 5 butir soal sebesar 10% termasuk kategori sukar, 16 butir soal sebesar 32% kategori sedang, dan 29 butir soal sebesar 58% kategori mudah.

b. Analisis Daya Beda

Analisis daya beda mengkaji butir-butir soal tes guna mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong kelas atas dengan siswa yang tergolong kelas bawah. Analisis daya beda juga mengkaji butir-butir soal apakah tergolong sangat baik, baik, cukup, atau sangat jelek.

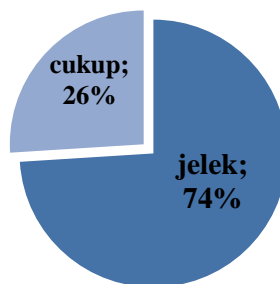
Hasil perhitungan analisis daya beda butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada lampiran VI. Hasil perhitungan pada lampiran VI diperoleh 74% termasuk kategori jelek, dan 26% kategori cukup. Sedangkan untuk merangkum hasil analisis, maka

peneliti menampilkan rangkuman tersebut dalam tabel 4.4 dan gambar 4.3.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap**  
**Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun Pelajaran**  
**2016/ 2017.**

<b>Interpretasi Daya Beda</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Persentase</b>
Jelek	37	1, 2, 5, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 50	74%
Cukup	13	3, 4, 7, 9, 10, 15, 21, 26, 35, 38, 47, 48, 49	26%
Baik			
Baik Sekali			

**Gambar 4.3**  
**Persentase Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap**  
**Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun Pelajaran**  
**2016/ 2017.**



Gambar 4.3 Analisis Daya Beda

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa daya beda butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 37 butir soal sebesar 74% termasuk kategori jelek, dan 13 butir soal sebesar 26% kategori cukup.

c. Analisis Validitas

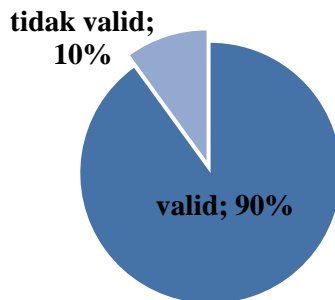
Analisis validitas dilakukan guna mengetahui butir-butir soal yang valid maupun tidak valid. Butir soal yang dinyatakan valid, berarti telah memenuhi kriteria dan layak digunakan, sedangkan yang tidak valid, maka dapat diganti atau diperbaiki.

Hasil perhitungan analisis validitas butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada lampiran VII. Pada Lampiran VII didapat hasil 90% termasuk kategori valid, dan 10% kategori tidak valid. Sedangkan untuk merangkum hasil analisis, maka peneliti menampilkan rangkuman tersebut dalam tabel 4.5 dan gambar 4.4.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Validitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap**  
**Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun Pelajaran**  
**2016/ 2017.**

<b>Interpretasi Validitas</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Persentase</b>
Valid	45	1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50	90%
Tidak Valid	5	2, 6, 29, 40, 46	10%

**Gambar 4.4**  
**Persentase Validitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap**  
**Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun Pelajaran**  
**2016/ 2017.**



Gambar 4.4 Analisis Validitas

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa validitas butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 45 butir soal sebesar 90% termasuk kategori valid, dan 5 butir soal sebesar 10% kategori tidak valid.

d. Analisis Reliabilitas

Analisis reliabilitas adalah pembuktian sejauh mana hasil satu pengukuran dapat dipercaya. Jadi, reliabilitas merujuk pada tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka uji reliabilitas dengan menampilkan skor respon jawaban soal pilihan ganda. Tabel hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran II.
- 2) Menghitung “p” untuk setiap item soal, dengan membagi jumlah soal yang dijawab benar dengan jumlah soal keseluruhan. Tabel hasil perhitungannya dapat dilihat pada lamiran VIII.
- 3) Menghitung “q” untuk setiap item soal. Tabel hasil perhitungannya dapat dilihat pada lamiran VIII.



4) Mengaplikasikan pada rumus varian " $S_t^2$ ". Dari hasil perhitungan pada lampiran VIII, didapat nilai 26,83219412

5) Mengaplikasikan pada rumus  $KR_{20}$  .

$$KR_{20} = \frac{K}{K-1} \left( \frac{S_t^2 - \Sigma Pq}{S_t^2} \right)$$

$$KR_{20} = \frac{50}{50-1} \left( \frac{26,83219412 - 7,870770975}{26,83219412} \right)$$

$$KR_{20} = \frac{50}{49} \left( \frac{18,96142}{26,83219412} \right)$$

$$KR_{20} = 0,721088662$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi uji reliabilitas adalah 0,721088662, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa butir soal tes ulangan akhir semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki interpretasi tidak reliabel, karena nilai koefisien korelasi uji reliabelitasnya kurang dari 0,80.

e. Analisis Efektivitas Pengecoh

Pengecoh (*Distraktor*) yaitu suatu pola yang dapat menggambarkan bagaimana testee menentukan

pilihan jawabannya terhadap kemungkinan kemungkinan jawab yang telah dipasangkan pada setiap butir item.

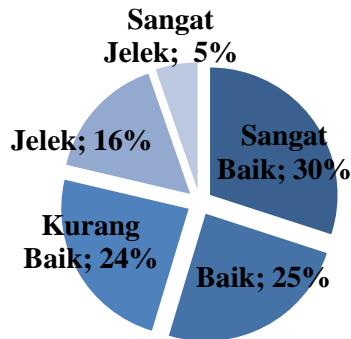
Hasil perhitungan analisis efektivitas pengecoh butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada lampiran IX. Hasil yang didapat dari perhitungan tersebut yakni 30% termasuk kategori sangat baik, 25% kategori baik, 24% kategori kurang baik, 16% kategori jelek, dan 5% kategori sangat jelek. sedangkan untuk merangkum hasil analisis, maka peneliti menampilkan rangkuman tersebut dalam tabel 4.6 dan gambar 4.5.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Efektifitas Pengecoh Butir Soal Ujian Akhir**  
**Semester Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang**  
**Tahun Pelajaran 2016/ 2017.**

<b>Interpretasi Efektivitas Pengecoh</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Baik	45	2c, 4a, 4b, 5a, 6a, 6c, 7a, 8a, 9b, 9d, 11a, 11b, 11c, 12b, 12c, 14b, 18d, 19d, 22b, 24b, 25b, 26a, 29c, 30c, 31a, 32c, 33c, 33d, 35b, 36c, 38d, 39a, 40c, 44b, 45a, 46a, 46b, 46c,	30%

		47d, 48a, 48c, 49a, 49b, 49d, 50c	
Baik	37	1c, 2a, 2d, 3b, 3c, 4b, 5b, 6d, 7c, 9a, 10d, 12d, 13b, 15a, 16b, 16d, 20b, 20d, 21a, 21c, 23a, 23d, 27a, 27d, 29a, 29d, 31d, 33a, 35c, 35b, 36b, 38a, 43a, 47b, 47c, 48d, 50b	25%
Kurang Baik	36	1b, 3d, 5d, 7b, 8b, 8d, 10a, 14a, 14c, 16a, 17c, 18c, 19a, 19c, 20a, 23c, 25a, 26b, 26c, 27b, 28a, 30b, 31c, 32a, 32b, 34d, 37b, 37d, 38b, 41c, 42b, 43c, 44d, 45b, 45c, 50a	24%
Jelek	24	10c, 13a, 15b, 15d, 17d, 18b, 21d, 22a, 22d, 24c, 24d, 25c, 28b, 30d, 34c, 36d, 39b, 39d, 40b, 40d, 41d, 42d, 43d, 44a,	16%
Sangat Jelek	8	1d, 13c, 17b, 28d, 34a, 37a, 41b, 42c,	5%

**Gambar 4.5**  
**Persentase Efektivitas Pengecoh Butir Soal Ujian Akhir Semester**  
**Genap Kelas VIII Buatan MGMP PAI Kota Semarang Tahun**  
**Pelajaran 2016/ 2017.**



Gambar 4.5 Analisis Efektivitas Pengecoh

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa efektivitas pengecoh butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 45 butir soal sebesar 30% termasuk kategori sangat baik, 37 butir soal sebesar 25% kategori baik, 36 butir soal sebesar 24% kategori kurang baik, 24 butir soal sebanyak 16% kategori jelek dan 8 butir soal sebesar 5% kategori sangat jelek.

### **C. Pembahasan**

1. Kesesuaian Isi Soal dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa kesesuaian isi soal dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada butir soal pilihan ganda soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 47 butir soal sebesar 94% kategori sesuai, dan 3 soal sebesar 6% kategori tidak sesuai. Soal yang tergolong kategori tidak sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar maka perlu ditinjau ulang dan direvisi kembali supaya lebih baik.

2. Kaidah Penulisan Soal

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kaidah penulisan soal pilihan ganda soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 telah sesuai dengan kaidah yang ada.

### 3. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa tingkat kesukaran soal pilihan ganda soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 5 butir soal kategori sukar dengan persentase 10%, 16 butir soal kategori sedang dengan persentase 32%, dan 29 butir soal kategori mudah dengan persentase 58%.

### 4. Daya Beda

Soal-soal yang dapat digunakan kembali adalah soal yang memiliki predikat sangat baik, baik ataupun cukup, sedangkan soal yang tidak dapat digunakan atau diperbaiki adalah soal dengan interpretasi jelek atau sangat jelek.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa daya beda butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 37 butir soal kategori jelek dengan persentase 74%, dan 13 butir soal kategori cukup dengan persentase 26%. Soal yang perlu perbaikan agar dapat membedakan siswa kelas atas dan siswa kelas bawah adalah soal nomor

1, 2, 5, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 50.

#### 5. Validitas

Berdasarkan hasil analisis validitas butir soal yang terangkum dalam tabel 4.5, menunjukkan bahwa butir soal Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 45 butir soal sebesar 90% dinyatakan valid, dan 5 butir soal sebesar 10% dinyatakan tidak valid.

Soal yang dinyatakan tidak valid adalah soal nomor 2, 6, 29, 40, 46 dan harus diperbaiki. Sedangkan soal yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50.

#### 6. Reliabilitas

Sebagaimana perhitungan yang telah dirangkum pada tabel 3.4, dinyatakan bahwasannya soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki interpretasi tidak reliabel,

karena nilai koefisien korelasi uji reliabilitasnya kurang dari 0,80.

Faktor yang menyebabkan soal pilihan ganda tidak reliabel adalah kesesuaian tingkat kesukaran. Soal-soal dengan tingkat kesukaran kategori mudah mendominasi dari semua butir soal yang ada. Artinya bahwa soal yang tergolong mudah, perbedaan antar siswa kecil sekali dan cenderung tidak dapat dipercaya atau sebanding lurus dengan daya beda yang jelek.

#### 7. Efektivitas Pengecoh

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa efektivitas pengecoh butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 45 butir soal sebesar 30% termasuk kategori sangat baik, 37 butir soal sebesar 25% kategori baik, 36 butir soal sebesar 24% kategori kurang baik, 24 butir soal sebanyak 16% kategori jelek dan 8 butir soal sebesar 5% kategori sangat jelek.

Butir soal yang memiliki interpretasi pengecoh sangat baik, baik atau kurang baik maka dapat dikatakan pengecoh tersebut berfungsi efektif, apabila butir soal memiliki interpretasi pengecoh jelek dan sangat jelek, maka dapat dikategorikan fungsi pengecoh tersebut tidak



efektif. Pengecoh yang berfungsi tidak efektif berarti gagal mengecoh *testee* untuk memilih jawaban yang salah. Berdasarkan lampiran IX, terdapat 29 butir soal yang pengecohnya berfungsi efektif, yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 19, 20, 23, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 35, 38, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Kelebihan dan kekurangan tentulah ada dalam suatu penelitian, tidak terkecuali dalam penelitian ini. Keterbatasan dan kendala banyak dijumpai selama melakukan penelitian ini, baik dari diri peneliti maupun dari keadaan sekitar. Keterbatasan penelitian dilihat dari beberapa perspektif sebagai berikut:

##### **1. Pembuat Soal**

Setiap manusia memiliki keterbatasan, tidak terkecuali dalam pembuatan soal. Keterbatasan pengetahuan dan kekurangan sosialisasi pelatihan tentang cara membuat soal yang standar, membuat analisis soal yang dibuatnya perlu banyak revisi. Oleh karena itu untuk menjadi pembuat soal yang baik diperlukan sebuah proses.

##### **2. Penjawab Soal**

Penjawab soal dari penelitian ini, peneliti mengambil *testee* dari 3 (tiga) SMP di Kota Semarang yang digunakan sampel. Dikarenakan faktor fisibilitas

waktu, tenaga dan biaya apabila analisis instrumen tes dilaksanakan dengan semua *testee* yang ada.

### 3. Fisibilitas

Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentu sangat memengaruhi hasil penelitian yang ada baik dilihat dari segi teori maupun metode. Keterbatasan tempat penelitian yang dijangkau dan waktu yang relatif singkat.

Meskipun ada keterbatasan dan kendala selama penelitian berlangsung, namun bukan menjadi halangan, melainkan dapat dijadikan bahan kajian dalam penelitian-peelitian berikutnya. Semogaa dengan penelitian ini dapat menambah manfaat baik bagi peneliti maupun bagi pihak-pihak terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kualitas instrumen tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 terdiri dari 50 butir soal berbentuk pilihan ganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Soal Pilihan Ganda Secara Teoritik (Kesesuaian Isi Soal Dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan Kaidah Penulisan Soal).
  - a. Kesesuaian Isi Soal dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Kesesuaian isi soal dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada butir soal pilihan ganda soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 47 butir soal sebesar 94% kategori sesuai, dan 3 soal sebesar 6% kategori tidak sesuai.

b. Kaidah Penulisan Soal

Kaidah penulisan soal pilihan ganda soal tes ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 telah sesuai dengan kaidah yang ada, yakni aspek materi, aspek konstruksi dan aspek bahasa.

2. Analisis Soal Pilihan Ganda Secara Empiris (Tingkat Kesukaran, Daya Beda, Validitas, Reliabilitas, dan Efektivitas Pengecoh).

a. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal pilihan ganda soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 5 butir soal kategori sukar dengan persentase 10%, 16 butir soal kategori sedang dengan persentase 32%, dan 29 butir soal kategori mudah dengan persentase 58%.

b. Daya Beda

Daya beda butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran

2016/ 2017 memiliki 37 butir soal kategori jelek dengan persentase 74%, dan 13 butir soal kategori cukup dengan persentase 26%.

c. Validitas

Validitas butir soal Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 45 butir soal sebesar 90% dinyatakan valid, dan 5 butir soal sebesar 10% dinyatakan tidak valid.

d. Reliabilitas

Reliabilitas soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki interpretasi tidak reliabel, karena nilai koefisien korelasi uji reliabilitasnya kurang dari 0,80.

e. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas pengecoh butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 45 butir soal sebesar 30% termasuk kategori sangat baik, 37 butir soal sebesar 25%

kategori baik, 36 butir soal sebesar 24% kategori kurang baik, 24 butir soal sebanyak 16% kategori jelek dan 8 butir soal sebesar 5% kategori sangat jelek.

## **B. Saran**

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan menuju yang terbaik serta bukan bermaksud meremehkan dan menyinggung hati pihak manapun, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada tim pembuat soal, yakni:

1. Perlu adanya program atau kebijakan dalam pengembangan dan penyusunan soal tes hasil belajar utamanya bagi guru muda yang mahir dalam teknologi sehingga diperoleh soal tes hasil belajar yang lebih berkualitas.
2. Hendaknya senantiasa mencermati butir-butir soal yang termasuk dalam kategori belum memadai guna diteliti ulang dan dilakukan perbaikan.
3. Butir-butir soal yang sudah memadai, hendaknya disimpan pada bank soal dan bisa digunakan pada waktu lain.
4. Butir-butir soal yang belum memadai hendaknya dilakukan revisi soal bila akan digunakan kembali.

### C. Penutup

*Alhamdulillah rabbil'alamiin*, puji syukur selalu terpanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan disertai doa, semoga skripsi yang cukup sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Sebagaimana pada umumnya karya setiap manusia, tentulah tidak ada yang sempurna secara total. Oleh karena itu penulis sangat menyadari hal tersebut, dengan mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca, mengingat skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari kesempurnaan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya kepada kita semua dan memberikan kemanfaatan yang besar pada skripsi yang penulis susun dengan segenap kemampuan ini. *Amin ya Rabbal 'Alamin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putera, 2012.
- Abdurrahma Khattab. 'Ulumuddin, *al-Ahdaf at-Tarbawiyyah*, Kuwait, Maktabah al-Falah, 1988.
- Ahmad Syasya, Hidayatullah, *at- Tarbiyatu al- 'Amaliyatu at-Thiflu*, Kairo, Daarussalam, 2010.
- Alwasilah, A. Chaedar, *Islam, Culture, and Education*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: BUMI AKSARA, 2009.
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: BINA AKSARA, 2001.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Departemen Agama RI, *Mushaf al-Azhar*, Bandung: Jabal Roudhah Jannah, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996: 134
- Departemen Pendidikan Nasional Nomor 15-16 Tahun 2008



Dini Kurniawati, “*Validasi Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Geografi Semester 2 Kelas X di SMA Negeri Kepanjen Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2007/2008*”.

Erliana Aenny Zahra, “*Analisis Soal Ulangan Akhir Semester Kelas X SMA Negeri Banyumas Mata Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2011/ 2012*”.

Fauzan Almanshur, dan M. Djunaidi Ghoni, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.

-----, dan M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Gronlund, Norman E, *Menyusun Tes Hasil Belajar*, Semarang; IKIP SEMARANG PRESS, 1985.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Haryati, “*Analisis Soal-Soal Biologi Kelas VII SMP Semester Gasal pada Buku Pegangan Guru Se-Kabupaten Pati*”.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

- Joesmani, *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran*, Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Junaidi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: RaSAIL, 2010.
- Kusaeri, dkk. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Lilis Tri Ariyana, *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal IPA Kelas IX SMP di Kabupaten Grobogan*.
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja grafindo, 2011.
- McDonald, F. J., *Educational Psychology*, San Francisco, California, U.S.A: Wadsworth Publising Co, 1959.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Noor, Uliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nunan, David. *Research Metods in Langue Learning*, New York: Cambridge University Press, 1992.
- P. P. N. Sunartana dan Wayan Nurkanca. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- , *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009.
- Purwanto, Ngalm, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remadja Karya, 1988.
- Rahmah, “*Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Sains-Biologi Kelas VII Semester 2 Tahun Pelajaran 2005/ 2006 di Kabupaten Pemalang*”.
- Rekomendasi Konperensi International Pertama Pendidikan Muslim di Makkah Tahun 1977.
- Rusdiana, dan Elis Ratnawulan, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015.
- Silverius, Suke, *Evaliasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: PT Grasindo, 1991.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakata: Bumi Aksara, 2001.
- Sofian Effendi, dan Singarimbun, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Stephen G. Jurs and William Wiersma, *Educational Mearsurement and Testing*, Massachusetts: Allyn and Bacon, 1990.
- Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Sutiyono, Agus, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Thoha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1991.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.
- Usman, Uzer, *Upaya Mengoptimalkan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009.
- , *Evaluasi Program Pembelajaran* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.